

**PERSEPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO TERHADAP BANK SYARIAH**

SKRIPSI



Oleh :

FAYA RIZQIYA RAHMA

NIM : 210817191

Pembimbing :

FARUQ AHMAD FUTAQI SE., ME.

NIP. 198311262019031006

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Rahma, Faya Rizqiya. Persepsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Terhadap Bank Syariah. 2021. Jurusan Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Pembimbing: Faruq Ahmad Futaqi, S.E.,M.E.

Kata kunci : Persepsi, Bank Syariah, Produk, Sistem.

Persepsi merupakan suatu proses yang diperlukan oleh manusia untuk dapat memahami serta menafsir hal-hal yang terjadi di sekelilingnya. Sebagai suatu proses, persepsi tidak berupaya untuk mencari suatu hal yang harus tepat dan benar, namun persepsi hanya berupa penafsiran bahwa kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), lokasi penelitian berada di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, teknik pengumpulan data melalui wawancara secara mendalam, teknik pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yang didapat langsung dari mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Lalu data diolah menggunakan metode *editing*, *organizing*, dan *analizing*, dan yang terakhir teknik menganalisis data untuk menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah persepsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang diklasifikasikan setiap fakultas yakni Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, menunjukkan berbagai macam respon terkait bank syariah yakni sebagian mahasiswa belum tertarik dan belum menjadi nasabah bank syariah, pendapat mengenai pelayanan dan produk-produk bank syariah belum bisa dijelaskan, dan masih tetap menggunakan bank konvensional, akan tetapi ada respon sebagian mahasiswa yang mengetahui bank syariah secara mendalam, mahasiswa tertarik dan telah menjadi nasabah bank syariah, pendapat mengenai pelayanan dan produk-produk bank syariah dapat dijelaskan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

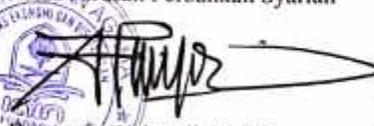
NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL SKRIPSI
1	Faya Rizqiya Rahma	210817191	Perbankan Syariah	PERSEPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO TERHADAP BANK SYARIAH

Telah Selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 03 November 2021

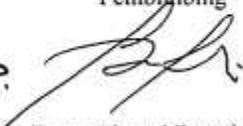
Mengetahui ,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Dr. Amin Wahyudi, M.E.I.
NIP. 197502072009011007

Menyetujui,

Pembimbing


Faruq Ahmad Futaqi, S.E., M.E.
NIP. 198311262019031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Persepsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Terhadap Bank syariah
Nama : Faya Rizqiya Rahma
NIM : 210817191
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji

Ketua Sidang :
Dr. ELY MASYKUROH, SE., M.Si.
NIP. 197202111999032003

: (.....)

Penguji I
Dr. LUHUR PRASETIYO, M.E.I.
NIP. 197801122006041002

: (.....)

Penguji II
FARUQ AHMAD FUTAQI SE., ME.
NIP. 198311262019031006

: (.....)

Ponorogo, Rabu/24/November/2021

Mengesakan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Fatih Hadi Aminuddin, M.Ag.

NIP. 197207142000031003

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

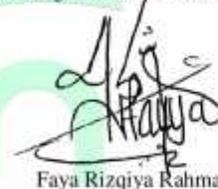
Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Faya Rizqiya Rahma
NIM : 210817191
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo Terhadap Bank Syariah

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di *ethesis.iainponorogo.ac.id*. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 24 November 2021



Faya Rizqiya Rahma

NIM : 210817191



IAIN
PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Faya Rizqiya Rahma

NIM : 210817191

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**“PERSEPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO TERHADAP BANK SYARIAH”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 03 November 2021

Pembuat Pernyataan,



FAYA RIZQIYA RAHMA

NIM. 210817191

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : LANDASAN TEORI.....	12
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Persepsi	12
2. Bank Syariah	18
B. Studi Penelitian Terdahulu	23

BAB III : METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Lokasi/Tempat Penelitian.....	31
C. Data dan Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	35
F. Teknik Pengolahan Data	36
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV : DATA DAN ANALISA.....	37
A. Gambaran Umum	37
B. Paparan Data	42
1. Persepsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Terhadap Bank Syariah.	43
2. Faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo terhadap Bank Syariah.	72
C. Analisis.....	82
1. Persepsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Terhadap Bank Syariah.	82
2. Faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo terhadap Bank Syariah.	106
BAB V : PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran.....	118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN WAWANCARA

TRANSKRIP DOKUMENTASI

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membahas persoalan bank syariah, pada dasarnya bersumber pada konsep uang dalam islam. Sebab bisnis perbankan tidak dapat lepas dari persoalan uang. Di dalam Islam, uang dipandang sebagai alat tukar, bukan suatu komoditas. Diterimanya peranan uang ini secara meluas dengan maksud menyempatkan ketidakadilan, ketidakjujuran, dan penghisapan dalam ekonomi tukar menukar. Sebagai alat tukar menukar, peranan uang sangat dibenarkan, namun apabila dikaitkan dengan persoalan ketidakadilan, didalam ekonomi tukar menukar uang digolongkan sebagai *riba*. oleh karena itu dalam islam, uang sendiri tidak menghasilkan suatu apapun. Dengan demikian, bunga (*riba*) pada uang yang dipinjam dan dipinjamkan dilarang (apabila memberatkan atau mengeksploitasi)¹

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain

¹Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta : raja grafindo, 2014), 13.

yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha. Bank syariah memiliki system operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga / bebas riba kepada para nasabahnya. Dalam operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Bank menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya dalam akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam margin keuntungan, bentuk bagi hasil, dan atau bentuk lainnya sesuai tergantung dari perjanjian dan akad yang disepakati dengan sesuai syariah islam.²

Menurut undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Bank syariah memiliki peluang dan potensi yang luas. Dalam aspek asset yang terus bertumbuh, hal itu mampu sebagai bukti bahwasanya Bank Syariah dapat menjadi model bank yang komplet dalam pertumbuhan perekonomian Negara. Akan tetapi dari aspek kualitas (*service excellent*) Bank

² Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), 24.

Syariah perlu menyusul keras kemajuan dari Bank Konvensional yang jauh telah mendahului lahir dan muncul di Indonesia.³

Secara kelembagaan bank syariah pertama kali berdiri di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia, kemudian bank-bank lain menyusul membuka jendela syariah (*Islamic window*) dalam menjalankan kegiatan usahanya. Melalui *Islamic window* ini, para bank konvensional dapat memberikan jasa pembiayaan syariah kepada para nasabahnya melalui produk-produk yang bebas dari unsur *riba* (*usury*), *gharar* (*uncertainly*), dan *maysyir* (*speculative*), Sehingga munculnya BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BCA Syariah, dsb.⁴ hingga yang terbaru mulai pada tanggal 1 Februari 2021 menjadi penanda sejarah bergabungnya (*merger*) Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI).⁵

Pada tanggal 1 Februari 2021 menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas, kualitas yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen

³ Agus Marimin, dkk, *Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia* (Surakarta : STIE-A AS Surakarta), 86.

⁴ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2018), 30.

⁵ <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201104143241-17-199258/merger-bank-syariah-bumn-sedahsyat-ini-dampak-ekonominya>, (diakses pada tanggal 13 Agustus 2021, jam 13.05).

pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing ditingkat global. Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah. Penggabungan tiga bank syariah tersebut dapat dinilai mampu meningkatkan daya saing keuangan syariah di era digital. Dampak merger terhadap perkembangan ekonomi syariah juga diyakini positif, karena entitas baru yang lahir dari aksi korporasi ini akan memiliki modal besar untuk bergerak menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi nasional.⁶

Literasi keuangan terhadap produk keuangan dan lembaga syariah penting dilakukan karena dalam beberapa riset dunia mengungkapkan, dengan tingginya indeks literasi keuangan akan membuat peningkatan ekonomi Negara. Pada tahun 2019 Indonesia mengalami peningkatan literasi keuangan konvensional tercatat 38.03% dan inklusi keuangan konvensional 76.19%. Tingkat literasi keuangan syariah di Negara Indonesia tercatat 8,93% dan inklusi keuangan syariah 9,1%. Dengan hasil tersebut tingkat literasi maupun inklusi keuangan syariah di Indonesia saat ini masih rendah dan terdapat gap sangat jauh dengan keuangan konvensional Walaupun literasi keuangan syariah ini setiap tahunnya ada pertumbuhan.⁷

⁶ <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201104143241-17-199258/merger-bank-syariah-bumn-sedahsyat-ini-dampak-ekonominya>, (diakses pada tanggal 13 Agustus 2021, jam 13.05).

⁷ www.ojk.co.id (diakses pada tanggal 18 November 2021, jam 6.08).

Minimnya inklusi keuangan syariah membuat Indonesia menduduki urutan kesembilan menurut *Global Islamic Finance Report (GFIR)*, dan Malaysia menduduki posisi ketiga dunia. Untuk ini Indonesia mengakui keahlian Malaysia dalam keuangan syariah dan puas menduduki urutan kedua terendah.⁸ Berikut beberapa faktor yang membuat Indonesia berada pada posisi rendah dalam literasi keuangan. Pertama, umumnya masyarakat menggunakan sistem, konsep dan mekanisme bahasa Indonesia, untuk produk perbankan syariah menggunakan bahasa Arab sehingga masyarakat belum begitu akrab. Kedua, masih belum ada suatu gerakan signifikan dari pemerintah untuk mempromosikan dan menyuarakan tentang keuangan syariah secara bersamaan, terencana dan berkesinambungan. Ketiga, masih minimnya SDM untuk mengedukasi masyarakat terkait keuangan Islam. Keempat, kurangnya peran perguruan tinggi dalam mensosialisasi ekonomi islam terlebih pada perbankan syariah. Kelima, keberadaan Organisasi Mahasiswa Islam di Indonesia masih kurang untuk menyuarakan tentang keuangan yariah sehingga bantuan untuk menyebarkan masih sangat sedikit.⁹ Literasi keuangan syariah setelah tergerakkan dapat membangun persepsi mahasiswa dan masyarakat, dapat mengatasi berbagai keluhan yang dihadapi tentang perbankan syariah seperti kurang kesadaran mengenai bank syariah, sehingga hal ini penting dan perlu untuk dikaji untuk mengetahui persepsi.

⁸ <https://ekonomi.kompas.com/> (diakses pada tanggal 18 November 2021 jam 09.17)

⁹ www.iqtishadconsulting.com (diakses pada tanggal 18 November 2021 jam 11.24)

Peneliti telah melakukan pengamatan pendahuluan Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan salah satu mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo yang bernama Aolia Margianti, dia menyampaikan bahwa dia hanya sekedar mendengar bank syariah. Namun dia kurang memahami bank syariah,. Aolia menganggap bahwa bank syariah hanya digunakan untuk orang muslim saja. Serta informasi yang diketahui tentang bank syariah juga dinilai kurang, akan tetapi Aolia menganggap bank syariah sebagai bank yang halal dan bebas bunga.¹⁰

Kemudian hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan salah satu mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Ponorogo yang bernama Agus Mujiranto, dia menyampaikan bahwa bank syariah belum mengetahui secara luas. Belum menjadi nasabah bank syariah. dan Agus masih menggunakan bank konvensional belum beralih ke bank syariah.¹¹

Kemudian hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan salah satu mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo saudara Kukuh Budi Satriya, mengetahui bank syariah secara

¹⁰ Aolia Margianti, *Wawancara*, Madiun. 12 Agustus 2021

¹¹ Agus Mujiranto, *Wawancara*, Ponorogo. 02 September 2021

luas dan detail. Kukuh juga telah menjadi nasabah bank syariah. Akan tetapi Kukuh masih menggunakan bank konvensional.¹²

Kemudian hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan salah satu mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo saudara Ali Makhrus mengetahui tentang bank syariah serta mengetahui perbedaan bank syariah dengan bank konvensional. Dan belum menjadi nasabah di bank syariah.¹³

Mahasiswa IAIN Ponorogo diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar pada persepsi terhadap bank syariah. Sangat disayangkan Potensi mahasiswa yang begitu banyak dan terlebih berada di perguruan tinggi islam negeri ternyata Persepsi Mahasiswa IAIN Ponorogo Terhadap Perbankan Syariah yang mayoritas muslim masih banyak yang belum mengerti tentang bank syariah, adanya ragam dan sikap perilaku yang disampaikan mahasiswa terhadap bank syariah dengan belum menjadi nasabah di bank syariah sehingga mahasiswa masih banyak yang menggunakan bank konvensional. Hal ini menunjukkan kurang sesuai dan kurang selarasnya mahasiswa perguruan tinggi islam yang belum sepenuhnya menggunakan bank islam yang berlandaskan syariah. Dengan mengetahui fenomena yang demikian, maka penulis bermaksud melakukan

¹² Kukuh Budi Satriya, *Wawancara*, Ponorogo. 03 September 2021

¹³ Ali Makhrus, *Wawancara*, Ponorogo. 05 September 2021

penelitian dengan judul **“PERSEPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO TERHADAP BANK SYARIAH”**.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah penelitian ini, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Persepsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Terhadap Bank Syariah?
2. Apa faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo terhadap bank syariah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui, memahami dan menganalisis persepsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri ponorogo terhadap bank syariah.
2. Untuk mengetahui, memahami dan menganalisis faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo terhadap bank syariah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis sangat berhubungan dengan perkembangan ilmu pengetahuan secara konseptual maupun secara teori, sedangkan manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai persepsi pada perbankan syariah.

Untuk lebih mendukung teori-teori yang sudah ada sehubungan dengan persepsi pada perbankan syariah.

2. Manfaat praktis

Selain dari manfaat teoritis, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat praktis, yaitu manfaat yang berkaitan dengan pihak-pihak terkait.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

Bagi lembaga keuangan Bank Syariah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tambahan dan sumbangan informasi bagi Perbankan Syariah terkait dengan persepsi mahasiswa IAIN Ponorogo terhadap bank syariah.

E. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan penelitian ini lebih bertarget, kemudian peneliti membagi pembahasan menjadi beberapa bab. Bab-bab yang dipertanyakan dibagi menjadi Lima bab, yang akan diperkenalkan oleh para peneliti dibawah ini, adalah :

Bab I Pendahuluan.

Pada bagian ini berisikan materi berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan dibagian akhir diuraikan dalam sistematika pembahasan laporan penelitian.

Bab II Landasan Teori.

Menguraikan tentang teori yang berhubungan dengan permasalahan yang ada, yaitu teori mengenai persepsi, teori tentang bank syariah.

Bab III Metode Penelitian.

Pada bab ini memaparkan langkah-langkah yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian. Pada bagian ini dijelaskan metode yang digunakan untuk perencanaan dan mendapatkan data sesuai kebutuhan pengguna. Selain itu dipaparkan juga metode yang digunakan untuk merancang dan menganalisa data. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, observasi, untuk teknik pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yang didapat langsung dari mahasiswa-mahasiswa IAIN Ponorogo, lalu data diolah menggunakan metode organizing dan analyzing, serta yang terakhir teknis menganalisis data untuk menarik kesimpulan.

Bab IV Paparan Data dan Analisa.

Dalam bab ini berisi paparan data dan analisis data dari hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan mengenai persepsi mahasiswa IAIN Ponorogo terhadap bank syariah yang meliputi : Gambaran umum Intitut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo, visi misi, program studi, struktur organisasi

dan tentang deskripsi data persepsi dalam memahami bank syariah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Bab V Kesimpulan.

Pada bagian ini penulis akan menyuguhkan saran serta kesimpulan dari hasil penelitian. Sehingga lebih bisa maksimal setelah adanya proses analisis di bab sebelumnya. Kesimpulan dan saran berguna agar hasil dari penelitian yang telah dilakukan penulis bisa bermanfaat bagi penulis/peneliti lain sebagai bahan rujukan maupun pertimbangan agar penelitian dengan bahasan yang sama bisa lebih maksimal.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang diperlukan oleh manusia untuk dapat memahami serta menafsir hal-hal yang terjadi di sekelilingnya. Sebagai suatu proses, persepsi tidak berupaya untuk mencari suatu hal yang harus tepat dan benar, namun persepsi hanya berupa penafsiran bahwa kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.

Sebagai suatu upaya dan proses untuk memahami serta memberikan penafsiran terhadap suatu situasi yang terjadi dilingkungan sekitarnya, persepsi menjadi penting keberadaannya dalam kajian-kajian ilmu sosial terutama yang menyangkut perilaku individu dan dinamika situasi dalam suatu lingkungan, karena perilaku orang yang didasarkan pada persepsi mereka mengenai apa realitas dan bukan mengenai realitas itu sendiri,

sehingga dapat memperkuat proses persepsi yang meliputi suatu interaksi yang sulit dari kegiatan seleksi, penyusunan, dan penafsiran.¹

Tercantum dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi yaitu pemahaman, penafsiran, dan tanggapan individu dalam proses untuk mengingat dan mengidentifikasi sesuatu.

b. Ciri-ciri Persepsi

- 1) Persepsi merupakan cara pandang seorang individu dalam menanggapi suatu hal.
- 2) Adanya dorongan berupa stimulus (*input*) mengorganisasikan suatu stimulus dan menafsirkan suatu stimulus.
- 3) Adanya pengalaman tentang suatu objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan informasi atau pesan.
- 4) Adanya proses pemberian makna terhadap lingkungan sekitar seorang individu.

Salah satu alasan mengapa persepsi dianggap penting dalam hal menafsirkan dunia disekeliling kita adalah bahwa kita sebagai seorang makhluk sosial yang pasti akan selalu berinteraksi dengan berbagai hal masing-masing akan mempersepsi, tetapi membuat persepsi secara berbeda terkait suatu kondisi yang ideal. Persepsi

¹ Dudih Sutrisman, *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa* (Bogor : Guepedia, 2018), 75.

merupakan proses yang hamper bersifat otomatis dan persepsi bekerja dengan cara yang hamper sama pada setiap individu. Namun demikian, persepsi setiap individu pasti akan berbeda antara satu individu dengan individu yang lainnya.²

Persepsi merupakan suatu hal yang wajar terjadi pada suatu komunitas atau organisasi dan bahkan pada tataran lingkungan masyarakat yang selalu mengalami dinamika bahwa persepsi penting bagi perilaku organisasi karena perilaku orang-orang didasarkan pada persepsi mereka tentang realita apa yang ada, bukan mengenai realita itu sendiri. Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, maka persepsi dapat diartikan sebagai proses penilaian orang terhadap objek tertentu. Persepsi merupakan proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuknya suatu tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu yang sedang terjadi pada lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya. Hasil dari persepsi bisa berupa tanggapan atau penilaian yang berbeda dari setiap individu.³

c. Proses Terbentuknya Persepsi

Persepsi terjadi melalui beberapa proses berikut:

1) Registrasi

² Dudih Sutrisman, *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa* (Bogor : Guepedia, 2018), 77

³ Ibid., 79.

Dalam masa registrasi suatu gejala yang nampak ialah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf seseorang terpengaruh, kemampuan fisik untuk mendengar dan melihat akan mempengaruhi persepsi.

2) Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang amat penting. Proses ini tergantung cara pendalaman (*learning*), motivasi, dan kepribadian seseorang.

3) Umpan balik (*feedback*)

Proses ini dapat mempengaruhi persepsi seseorang.⁴

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Faktor yang dapat berpengaruh terhadap persepsi seorang individu adalah :

a. Psikologi

Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu yang terjadi di dalam dunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi

b. Keluarga

Pengaruh besar terhadap anak adalah keluarganya, orang tua telah mengembangkan suatu cara yang khusus didalam memahami dan melihat kenyataan didunia ini.

⁴ Dudih Sutrisman, *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa* (Bogor : Guepedia, 2018), 79.

c. Kebudayaan dan lingkungan

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat didalam mempengaruhi sikap nilai cara seseorang memandang dan memahami keadaan didunia ini.⁵

d. Intensitas,

Semakin besar intensitas stimulus dari luar, semakin besar juga hal itu dapat dipahami

e. Berlawanan atau kontras,

Prinsip berlawanan dengan sekelilingnya ini akan menarik perhatian.⁶

f. Belajar

Belajar merupakan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

g. Motivasi

Sebagai suatu proses, individu dapat mempersepsikan suatu benda yang sama secara berbeda-beda, karena hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor dengan faktor-faktor ini bisa berada pada penilai, pada objek dan target yang dinilai, atau pada situasi dimana persepsi tu dibuat.⁷

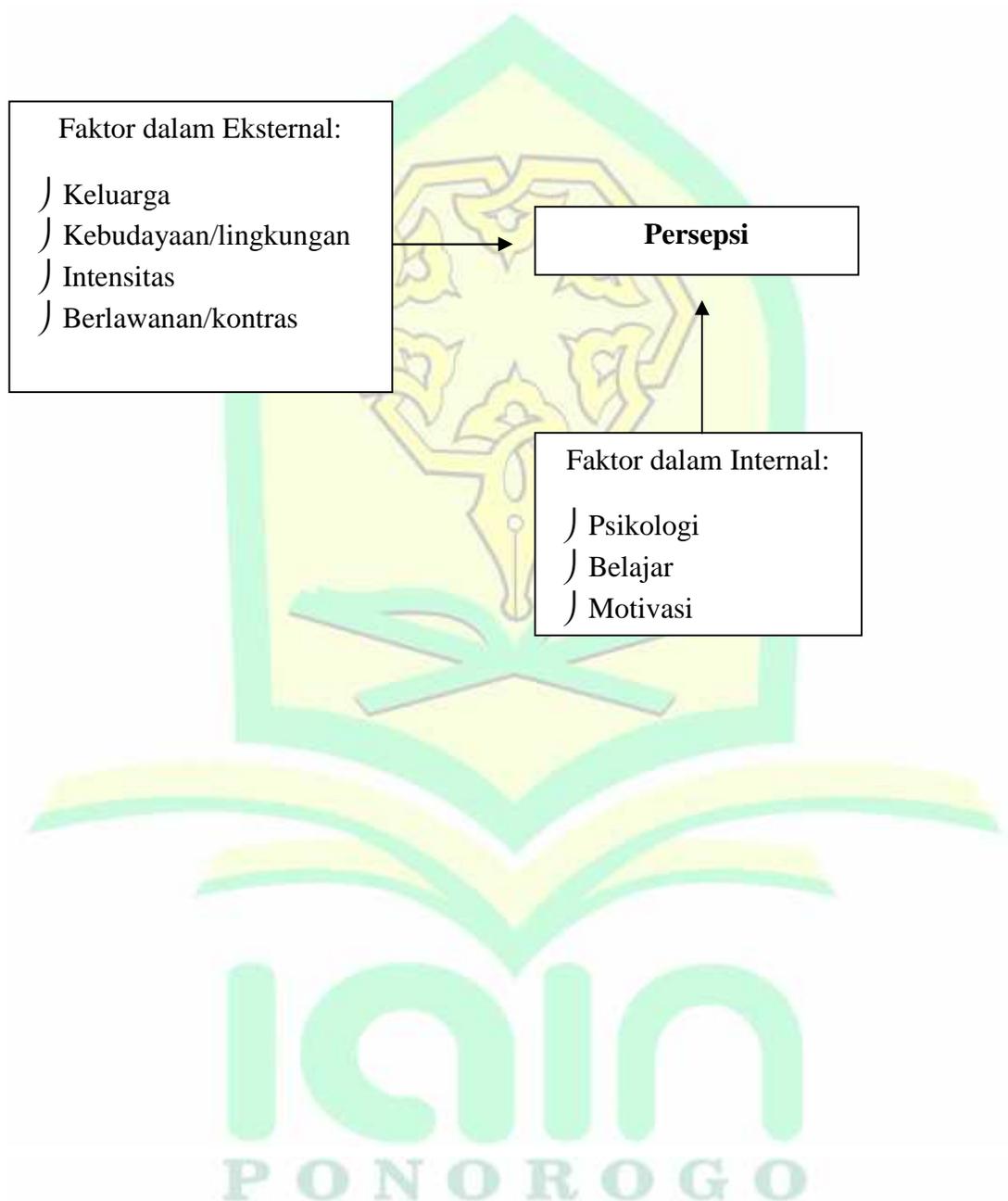
⁵ Veithzal Rivai dkk, *Kepemimpinan dan Perilaku* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), 236

⁶ Dudih Sutrisman, *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa* (Bogor : Guepedia, 2018), 81

⁷ Ibid., 82.

Tabel 2.1

Faktor- faktor yang mempengaruhi persepsi



2. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank menghimpun dana masyarakat kemudian menyalurkan dananya kepada masyarakat dengan tujuan untuk mendorong peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Dua fungsi pokok bank yaitu penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran dana kepada masyarakat, oleh karena itu disebut *financial intermediary*

Bank syariah memiliki system operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam system operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah.⁸

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan

⁸ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011), 24.

investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha.

Undang-Undang Perbankan Syariah No.21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).⁹

b. Fungsi Bank Syariah

Fungsi bank syariah yaitu :

- 1) Manajer investasi. Bank syariah merupakan manajer investasi dari pemilik dana dan dari dana yang dihimpunnya. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh bank syariah dalam mengelola dan mengatur dihimpunnya serta pada keahlian, kehati-hatian dan profesionalismenya.
- 2) Investor. Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor atau pemilik dana.

⁹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011), 25

- 3) Penyediaan jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran. Dalam hal ini bank syariah dapat melakukan berbagai kegiatan jasa pelayanan perbankan sebagaimana lazimnya, seperti transfer uang.
- 4) Pelaksanaan kegiatan sosial. Sebagai cirri yang melekat pada identitas keuangan syariah, bank islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola zakat serta dana sosial lainnya.¹⁰

c. Peranan Bank Syariah

Bank syariah memiliki beberapa tujuan diantaranya:

- 1) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan. Agar terhindar dari praktek riba atau jenis-jenis usaha atau perdagangan yang mengandung unsure tipuan. Dimana jenis usaha tersebut selain dilarang dalam islam juga menimbulkan dampak negative terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
- 2) Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan penapatan melalui kegiatan investasi. Gunanya agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- 3) Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang

¹⁰ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2011), 6.

diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif menuju terciptanya kemandirian usaha.

- 4) Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya program utama dari Negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah dalam memberantas kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.
- 5) Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktifitas bank syariah akan mampu menghindari dari pemanasan ekonomi yang diakibatkan oleh adanya inflasi. Menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
- 6) Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam kepada bank konvensional.

d. Produk Bank Syariah

- 1) Produk Bank Syariah yang didasarkan akad jual beli¹¹
 - a) *Murabahah*
Adalah jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati.
 - b) *Istishna*

¹¹ Abdul Ghofur, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2018), 65.

Adalah jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan criteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai kesepakatan.

c) *Salam*

Adalah jual beli barang dalam bentuk pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh.

2) Produk bank syariah yang didasarkan pada akad bagi hasil.¹²

a) *Mudharabah*

Adalah penanaman modal dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*muharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi untung dan rugi (*profit and loss sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

b) *Musyarakah*

Adalah penanaman dana dari pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dan/modal berdasarkan dana masing-masing. Skim *musyarakah* ini

¹² Abdul Ghofur, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2018), 66.

diaplikasikan oleh bank syariah untuk pembiayaan suatu proyek (*project financing*) atau dalam bentuk modal ventura (*venture capital*).

3) Produk bank syariah yang didasarkan pada akad sewa-menyewa.

a) *Ijarah/Sewa Murni*

Adalah transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan atau upah mengupah atas suatu jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau imbalan jasa.

b) *Ijarah wa iqtina/ijarah muntahiya bi tamlik (IMBT)*

Merupakan rangkaian dua buah akad, yakni akad al-Ba'i merupakan akad jual beli, sedangkan IMBT merupakan kombinasi antara sewa-menyewa (*ijarah*) dan jual beli atau hibah diakhir masa sewa.¹³

B. Studi Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan terhadap bahasan, peneliti berusaha melacak berbagai *literature* dan penelitian terdahulu (*prior research*) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian. Selain itu yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak namanya *plagiarisme* atau mencontek secara utuh hasil karya orang lain. Oleh karena itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya adalah untuk

¹³ Abdul Ghofur, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2018), 67.

menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian. Berikut adalah paparan hasil penelusuran studi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis :

Pertama, skripsi Pada tahun 2019, telah dilakukan penelitian oleh Ajeng Ayu Nanda Budiarti dengan judul “Analisis Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Terhadap Perbankan Syariah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang sudah menjadi nasabah Bank Syariah dan sudah memahami perbankan syariah memiliki kesadaran yang cukup tinggi bahwa bank syariah adalah bank yang halal dan lebih menjanjikan kebaikan akirat, serta lebih berorientasi pada tolong menolong antar sesama dibandingkan bank konvensional. Kemudian mahasiswa yang menjadi nasabah Bank Syariah namun belum memahami perbankan syariah cenderung lebih fokus pada ancaman dosa ‘Riba’, hanya kewajiban dari kampus menjadikan nasabah di Bank Syariah. Serta mahasiswa yang belum menjadi nasabah Bank Syariah dan belum memahaminya disebabkan karena terbatasnya informasi yang dimiliki dan kurangnya praktek langsung mata kuliah perbankan syariah.¹⁴ Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang persepsi mahasiswa pada perbankan syariah. sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah obyek penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Ayu lebih fokus pada mahasiswa pada perbankan syariah

¹⁴ Ajeng Ayu Nanda Budiarti, “Analisis Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Terhadap Perbankan Syariah”, *Skripsi* (Ponorogo : IAIN Ponorogo,2019), 6.

di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo. Sedangkan yang dilakukan oleh peneliti dengan objek penelitian pada mahasiswa IAIN Ponorogo.

Kedua, skripsi Mila Dahlia, 2019. Dengan judul “Persepsi Mahasiswa Non IAIN Bengkulu tentang Bank Syariah (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa Prodi Akuntansi di Universitas Bengkulu memiliki persepsi yang cukup positif tentang Bank Syariah dan sudah mengetahui perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah, bahkan sudah ada yang menjadi nasabah bank syariah. Dan ada tiga faktor yang mempengaruhi mahasiswa yaitu psikologi, keluarga, dan kebudayaan.¹⁵ Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang persepsi mahasiswa pada bank syariah. perbedaan dalam penelitian ini adalah obyek penelitian yang dilakukan oleh Mila Dahlia lebih fokus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu. . Sedangkan yang dilakukan oleh peneliti dengan objek penelitian pada mahasiswa IAIN Ponorogo.

Ketiga, Skripsi Wiwin Khasanah, 2015. Dengan Judul “Pengaruh Persepsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Mandiri (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)” Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi

¹⁵ Mila Dahlia, “Persepsi Mahasiswa Non IAIN Bengkulu tentang Bank Syariah (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu)”, *Skripsi* (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2019), 61.

mahasiswa tentang perbankan syariah berpengaruh secara positif dengan melihat uji regresi sederhana dan signifikan melihat uji t terhadap minat menabung di BSM, mahasiswa FEBI dengan persepsi mahasiswa tentang perbankan syariah memberikan sumbangan 53,1%.¹⁶ Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang persepsi mahasiswa tentang bank syariah. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa dalam kemunculan atau ketertarikan menabung di bank syariah. . Sedangkan yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus pada persepsi atau pemahaman mahasiswa terhadap perbankan syariah.

Keempat, skripsi Haichal Reza, 2017. Dengan judul “Persepsi Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia Terhadap Perbankan Syariah Sebagai Lembaga Keuangan Syariah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hasil yang signifikan antara mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah akuntansi syariah dengan yang sudah mengambil mata kuliah akuntansi syariah mengenai karakteristik perbankan syariah dalam mempersepsikan perbankan syariah sebagai lembaga keuangan syariah.¹⁷ Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang persepsi mahasiswa tentang bank syariah. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah

¹⁶ Wiwin Khasanah, “Pengaruh Persepsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Mandiri”, *Skripsi* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2015), 85.

¹⁷ Haichal Reza, “Persepsi Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia Terhadap Perbankan Syariah Sebagai Lembaga Keuangan Syariah”, *Skripsi* (Yogyakarta : UII Yogyakarta, 2017), 4.

mahasiswa mempersepsikan perbankan syariah sebagai lembaga keuangan syariah. Sedangkan yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus pada persepsi atau pemahaman mahasiswa terhadap perbankan syariah.

Kelima, skripsi Rahmat Hidayat, 2016. Dengan Judul “Persepsi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang *Non* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Terhadap Perbankan Syariah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 29,051% dan 51,892% responden dalam hal ini mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang *Non* FEBI menjawab sangat setuju dan setuju, ini membuktikan bahwa mahasiswa mengetahui karakteristik dari perbankan syariah sebagai lembaga keuangan syariah.¹⁸ Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang persepsi mahasiswa tentang bank syariah. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah mahasiswa mempersepsikan perbankan syariah di UIN Raden Fatah Palembang *Non* FEBI. Sedangkan yang dilakukan oleh peneliti membahas persepsi mahasiswa IAIN Ponorogo di semua fakultas.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



¹⁸ Rahmat Hidayat, “Persepsi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang *Non* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Terhadap Perbankan Syariah”, *Skripsi* (Palembang : UIN Raden Fatah , 2016), 43.

Tabel 2.1

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan
Penelitian Sekarang**

Peneliti Terdahulu		Peneliti Sekarang	
Ajeng Ayu Nanda Budiarti, 2019	Perbedaan : Meneliti Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo	Faya Rizqiya Rahma, 2021	Perbedaan : Meneliti Mahasiswa IAIN Ponorogo
Persamaan : Meneliti persepsi mahasiswa pada perbankan syariah			
Mila Dahlia, 2019	Perbedaan : Meneliti Mahasiswa FEBI Universitas Bengkulu	Faya Rizqiya Rahma, 2021	Perbedaan : Meneliti Mahasiswa IAIN Ponorogo
Persamaan : Meneliti persepsi mahasiswa pada bank syariah			
Wiwin Khasanah, 2015	Perbedaan : Meneliti ketertarikan menabung di bank syariah	Faya Rizqiya Rahma, 2021	Perbedaan : Membahas pemahaman mahasiswa terhadap bank syariah
Persamaan : Sama meneliti persepsi mahasiswa			

Haicchal Reza, 2017	Perbedaan : Meneliti mahasiswa Prodi Akuntansi UII dan pemahaman lembaga keuangan syariah	Faya Rizqiya Rahma, 2021	Perbedaan : Meneliti Meneliti Mahasiswa IAIN Ponorogo dan pemahaman mahasiswa terhadap bank syariah
Persamaan : Sama membahas persepsi mahasiswa pada perbankan syariah			
Rahmat Hidayat, 2016	Perbedaan : Meneliti mahasiswa UIN Palembang <i>Non</i> FEBI	Faya Rizqiya Rahma, 2021	Perbedaan : Meneliti Mahasiswa IAIN Ponorogo
Persamaan : Meneliti persepsi mahasiswa pada bank syariah			

Sebagaimana yang penulis jelaskan dimuka bahwa dengan adanya penelitian terdahulu ini, dimaksudkan untuk memperjelas posisi penelitian yang peneliti lakukan, dan penelitian yang peneliti lakukan ini mempunyai titik perbedaan dengan penelitian terdahulu. Meskipun demikian, peneliti mengakui tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai persamaan teori oleh lima

peneliti terdahulu. Serta penelitian ini juga mengembangkan konsep-konsep persepsi mahasiswa yang ada didalam penelitian terdahulu.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang pada hakikatnya merupakan penelitian yang data serta pengumpulan datanya dilakukan ditempat terjadinya fenomena atau kasus tertentu terjadi. Peneliti menggunakan penelitian *field research* karena peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati langsung fenomena yang terjadi yaitu tentang persepsi mahasiswa IAIN Ponorogo terhadap bank syariah.

B. Lokasi/Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lokasi kampus satu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang berada di Jalan Pramuka No.156, Ronowijayan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo Jawa Timur, dan di kampus dua yang bedara di Jalan Puspita Jaya, Krajan, Pintu, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena penulis meneliti pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo sebab ingin lebih tahu seberapa jauh pemahaman yang telah dipahami mahasiswa terutama pada sektor bank syariah.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Untuk mempermudah penelitian ini, penulis berupaya menggali data dari lapangan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan, yaitu : data

mengenai persepsi mahasiswa semua fakultas Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo terhadap bank syariah.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh peneliti langsung dari subjek penelitian, subjek disini merupakan sumber informan yaitu wawancara secara langsung kepada mahasiswa Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo terfokus pada mahasiswa jenjang sarjana penuh strata 1 (S1). Sumber data informan yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1

Data Informan

No	Nama	Fakultas	Jurusan / Semester
1	Rodiyahna Tri Indarti	Fakultas Syariah	Hukum Ekonomi Syariah semester 9
2	Yusril Purnama Putra	Fakultas Syariah	Hukum Ekonomi Syariah semester 9
3	Agus Mujiranto	Fakultas Syariah	Hukum Ekonomi Syariah semester 9
4	Nuke Widyawati	Fakultas Syariah	Hukum Ekonomi Syariah semester 9
5	Reza Rahmawati	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Jurusan Ekonomi Syariah semester 9

6	Geang Ake Priambodo	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Jurusan Ekonomi Syariah semester 9
7	Kukuh Budi Satriya	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Jurusan Ekonomi Syariah semester 9
8	Riani Muflikhah	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Jurusan Perbankan Syariah semester 9
9	Ali Makhrus	Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah	Komunikasi dan Penyiaran Islam semester 5
10	Feby Widya Larasati	Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah	Bimbingan dan Penyuluhan Islam semester 5
11	Diyan Fitriyani	Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah	Komunikasi dan Penyiaran Islam semester 7
12	Muhammad	Fakultas	Bimbingan dan

	Irhamni	Ushuluddin Adab dan Dakwah	Penyuluhan Islam semester 9
13	Aolia Margiyanti	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Pendidikan Agama Islam semester 9
14	Lailatul	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Pendidikan Islam Anak Usia Dini semester 5
15	Lutfhi Ahmad Ubaidillah	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Pendidikan Keguruan Madrasah Ibtidaiyah semester 9
16	Nazilatur Rohmania	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial semester 9

D. Teknik Pengumpulan Data.¹

A. Wawancara

Proses komunikasi atau Tanya jawab secara langsung yang dilakukan antara kedua belah pihak, dalam hal ini peneliti wawancara dengan mahasiswa Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo yang dapat diwawancara mengenai pemahamannya terhadap bank syariah.

B. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data meliputi letak geografis, sejarah, visi, misi, dan struktur organisasi pada Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo.

C. Observasi

Dalam kegiatan observasi peneliti bertindak secara langsung sebagai pengamat dilapangan dan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa dalam pengetahuannya terhadap perbankan syariah di Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Uji dari keabsahan data ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Maka peneliti akan menjadikan mahasiswa Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo sebagai sumber pengumpulan data untuk tolak ukur keabsahan data yang akan diolah menggunakan teknik triangulasi.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 127.

F. Teknik Pengolahan Data

1. *Organizing*

Pengaturan dan penyusunan data-data yang telah didapat dalam penelitian dengan sedemikian rupa sehingga menghasilkan dasar pemikiran yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis. Penulis menyusun data yang diperoleh secara sistematis tentang persepsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang didalamnya ada penelusuran untuk mengetahui pemahaman terhadap bank syariah.

2. *Analyzing*

Analyzing merupakan kegiatan mendalami data-data yang sudah melalui proses *editing dan organizing*, kemudian hasilnya diklasifikasikan dan dianalisis sesuai teori-teori mengenai persepsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dalam menelusuri pemahaman terhadap bank syariah.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul lengkap, penulis menganalisa data ini dengan menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu menggambarkan dan memaparkan persepsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dalam menelusuri pemahaman terhadap bank syariah dan kemudian dianalisa fakta penting untuk menarik kesimpulan di akhir.

BAB IV

DATA DAN ANALISA

A. Gambaran Umum Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

1. Sejarah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

Keberadaan IAIN Ponorogo tidak terlepas dari Akademi Syariah Abdul Wahhab (ASA) sebagai embrionya, yang didirikan pada tanggal Februari 1968 atas ide KH. Syamsyudin dan KH. Chozin Dawoedy. Kemudian, akademi ini di negerikan pada tanggal 12 Mei 1970 menjadi Fakultas Syariah Ponorogo IAIN Sunan Ampel yang dipimpin oleh R.M.H Aboe Amar Syamsuddin dengan menyelenggarakan program sarjana Muda. Selanjutnya tumbuh dan berkembang mulai tahun 1085/1986 dengan menyelenggarakan program Sarjana Lengkap (S-1) dengan membuka Jurusan Qodlo' dan Muamalah Jinayah. Berikut daftar pimpinan Fakultas Syariah Ponorogo IAIN Sunan Ampel :

1. M.H. Aboe Amar Sjamsoeddin, Dekan Fakultas Syariah Tahun 1070-1975
2. H.A. Herry Aman Zainuri, Dekan akultas Syariah tahun 1975-1983
3. H. Sjamsul Arifin AE, Dekan Fakultas Syariah tahun 1983-1988
4. H. Zein Soeprapto, Dekan Fakultas Syariah tahun 1988-1991
5. Mohammad Sofwan, Dekan Fakultas Syariah tahun 1991-194
6. H. Nardoyo, Dekan Fakultas Syariah tahun 1994-1998

Berdasarkan tuntutan perkembangan dan organisasi Perguruan Tinggi, maka dikeluarkan Keputusan Presiden Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 Tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Sejak saat itulah semua fakultas dilingkungan IAIN yang berlokasi diluar induk, berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) dan tidak lagi menjadi bagian dari IAIN Sunan Ampel Surabaya. STAIN bersifat otonom dan merupakan unit organik tersendiri dilingkungan Departemen Agama (saat ini : Kementrian Agama) yang dipimpin oleh Ketua yang bertanggung jawab kepada Menteri Agama. Pembinaan STAIN secara fungsional dilakukan oleh Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama.

Peresmian alih status tersebut ditandai dengan upacara yang diadakan oleh Menteri Agama RI di Jakarta. Setelah upacara peresmian, secara otomatis terjadi pemisahan dan peralihan prinsip antara Rektor IAIN dengan Ketua STAIN masing-masing. Mulai tahun akademik 1997-1998 semua urusan administrasi, pendidikan, ketenagaan, dan keuangan STAIN sepenuhnya dikelola otonom masing-masing STAIN.

STAIN Ponorogo merupakan salah satu dari Fakultas daerah, yaitu Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel di Ponorogo, yang dialih statuskan menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo. STAIN

Ponorogo yang berdiri sejak tanggal 21 Maret 1997 M, bertepatan dengan tanggal 12 Dzulqaidah 1417 H. Dengan perubahan status tersebut, maka STAIN Ponorogo dapat membuka tiga Jurusan yaitu Jurusan Syariah, Jurusan Tarbiyah, dan Jurusan Ushuluddin.

Keberadaan STAIN Ponorogo berakhir pada tahun 2016 seiring dengan alih status menjadi IAIN Ponorogo. Selama berdiri kurang lebih 19 tahun, telah terjadi empat kali pergantian Ketua STAIN Ponorogo. Berikut daftar Ketua STAIN Ponorogo sejak tahun 1997 hingga 2016.

1. H. Anshor M Rusdi, Ketua STAIN Ponorogo Tahun 1998-2002
2. H. Sugihanto, M.Ag, Ketua STAIN Ponorogo tahun 2002-2006
3. H. A. Rodli Makmun, M.Ag, Ketua STAIN Ponorogo tahun 2006-2010
4. Hj. S. Maryam Yusuf, M.Ag, Ketua STAIN Ponorogo tahun 2010-2016

Pada tahun 2016 ini, berdasarkan Perpres 75 tahun 2016, STAIN Ponorogo resmi menjadi IAIN Ponorogo. Tujuan alih status ini adalah perguruan tinggi tidak hanya menyelenggarakan pendidikan professional dan akademik dalam lingkup satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian tertentu, tetapi lebih luas lagi adalah dapat menyelenggarakan pendidikan professional

Kemudian, berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997, Fakultas Syariah Sunan Ampel berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) dan tidak lagi menjadi bagian dari IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dan pada tahun 2016 ini berdasarkan Perpres 75 tahun 2016 STAIN Ponorogo resmi menjadi IAIN Ponorogo dengan akreditasi B.¹

2. Visi dan Misi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

a. Visi

Sebagai pusat kajian dan pengembangan ilmu keislaman yang unggul dalam rangka mewujudkan masyarakat madani

b. Misi

1. Menghasilkan sarjana dibidang ilmu-ilmu keislaman yang unggul dalam kajian materi dan penelitian.
2. Menghasilkan sarjana yang mampu mewujudkan civil society.
3. Menghasilkan sarjana yang berkarakter dan toleran.

3. Fakultas

Adapun Fakultas yang ada di IAIN Ponorogo yaitu :

a. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

¹ <https://iainponorogo.ac.id/tentang-kami/sejarah-singkat/> (diakses pada tanggal 30 September 2021, jam 19:10).

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyediakan tiga Jurusan/program studi yang memiliki karakteristik kemampuan akademik tersendiri, yaitu :

1. Ekonomi Syariah (ES)
2. Perbankan Syariah (PS)
3. Manajemen Zakat dan Wakaf (MAZAWA)

b. Fakultas Syari'ah (FASYA)

Fakultas Syari'ah jurusan/program studi yang ada :

1. Hukum Ekonomi Syariah (HES)
2. Hukum Keluarga Islam (HKI)
3. Hukum Tata Negara (HTN)

c. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah jurusan/program studi yang ada:

1. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
2. Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
3. Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

d. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan/program studi yang ada :

1. Pendidikan Agama Islam (PAI)
2. Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
3. Pendidikan Bahasa Inggris (PBI)
4. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

5. Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
6. Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
7. Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
8. Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)²

4. Alamat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

a. Kampus 1

Jalan Pramuka No. 156, Ronowijayan, Siman, Tonatan, Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63474.³

b. Kampus 2

Jalan Puspita jaya, Krajan, Pintu, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63492.⁴

B. Paparan Data

Untuk mengetahui persepsi mahasiswa Institut agama Islam Negeri Ponorogo terhadap bank syariah penulis melakukan wawancara sebanyak 4 mahasiswa Fakultas Syari'ah (FASYA), wawancara 4 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), wawancara 4 mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), dan wawancara 4 mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK). Kemudian

² <https://iainponorogo.ac.id/tentang-kami/sejarah-singkat/> (diakses pada tanggal 30 September 2021, jam 20:04).

³ <https://vymaps.com/ID/Kampus-1-IAIN-Ponorogo-1872273/> (diakses pada tanggal 02 Oktober 2021, jam 12.12).

⁴ <https://campus.quipper.com/directory/iain-ponorogo> (diakses pada tanggal 02 Oktober 2021, jam 12.16).

untuk data hasil wawancara mahasiswa dapat dirangkumkan sebagai berikut.

1. Persepsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Terhadap Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan sebagai badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha kepada nasabahnya.

Mahasiswa sebagai agen perubahan diharapkan mampu sebagai posisi strategis sebagai penyalur dan pembawa perubahan beralih ke bank syariah dalam aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana serta dapat berkarya dimasyarakat. Persepsi mahasiswa sebagai proses penilaian dan tanggapan dari setiap individu yang berbeda-beda terhadap objek bank syariah mengenai sistem operasional, produk-produk yang ditawarkan bank syariah dan *service excellent*. Bank syariah melihat dari hasil persepsi mahasiswa berharap dapat mengetahui secara luas mengenai bank syariah.

Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai mahasiswa pada keempat fakultas di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pertama yang akan dipaparkan mengenai persepsi mahasiswa IAIN Ponorogo terhadap bank syariah. Dari hasil persepsi mahasiswa mengenai bank syariah kemudian dapat mengetahui pandangan mahasiswa terkait

pengetahuan tentang bank syariah, sistem operasional, produk-produk yang ditawarkan bank syariah dan *service excellent* bank syariah. Kemajuan dan perkembangan dari bank syariah juga dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa terhadap bank syariah.

a. Fakultas Syariah (FASYA)

Wawancara pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FASYA) Sebanyak empat 4 mahasiswa dari berbagai jurusan yakni HES Hukum Ekonomi syariah, HTN Hukun Tata Negara, HKI Hukum Keluarga Islam. Secara latar belakang mahasiswa FASYA lebih mengetahui tentang bank syariah secara mendalam, karena bank syariah merupakan bagian dari jurusan, mata kuliah serta pembahasan di FASYA.

1) Persepsi bank syariah

Hasil wawancara pertama dengan saudari Rodiyahna Tri Indarti dari Fakultas Syariah jurusan Hukum Ekonomi Syariah (HES) mengungkapkan bahwa telah mengetahui bank syariah secara umum, Berikut hasil wawancara :

“menurut saya, bank syariah bagus karena tidak menggunakan bunga anti riba sedangkan bank konvensional menggunakan bunga.”⁵

⁵ Rodiyahna Tri Indarti, *wawancara*, Ponorogo, 03 Oktober 2021.

Saudara Yusril Purnama Putra merupakan mahasiswa HES Hukum Ekonomi Syariah, informan telah menjadi nasabah bank syariah, mengetahui banyak tentang bank syariah. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Menurut saya bank syariah anti riba dan sesuai syariat islam, bank syariah tidak ada riba sedangkan konvensional. Dilain hal itu saya juga masih menggunakan bank konvensional karena dirasa lebih praktis ATM banyak dan mudah dijangkau.”⁶

Wawancara selanjutnya dengan saudara Agus Mujiranto merupakan mahasiswa HES Hukum Ekonomi Syariah. Persepsi Agus terhadap bank syariah belum mengetahui secara luas sehingga belum tertarik untuk menjadi nasabah bank syariah. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Terus terang saya jujur, entah kenapa saya belum berminat untuk menabung di bank syariah. nama bank syariah ada BSI Syariah yang baru. bank syariah tidak ada riba sedangkan konvensional ada bunga.”⁷

Wawancara selanjutnya dengan saudari Nuke Widyawati mahasiswa HES Hukum Ekonomi Syariah, Nuke mengetahui bank syariah secara dalam, tahu mengenai hukum bank syariah sesuai dengan syariat islam. Nuke juga telah menjadi nasabah di bank syariah. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

⁶ Yusril Purnama Putra, *wawancara*, Ponorogo. 03 Oktober 2021

⁷ Agus Mujiranto, *wawancara*, Ponorogo. 02 September 2021

“Bank Syariah itu mengacu pada syariat Islam yang mana setiap aktivitas usahanya, bank syariah ini selalu menggunakan hukum-hukum Islam yang tercantum dalam Al-Qur’an dan Hadist. Berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan sistem bunga, bank syariah lebih mengutamakan sistem bagi hasil sistem sewa dan sistem jual beli yang tidak menggunakan sistem riba sama sekali. Saya mengetahui bank syariah dari pembelajaran di kampus dan diskusi dengan teman mahasiswa FEBI, Saya mengetahui bank syariah ada BSI dan Muamalat”⁸

2) Produk-produk bank syariah

Hasil wawancara pertama dengan saudari Rodiyahna Tri Indarti dari Fakultas Syariah jurusan Hukum Ekonomi Syariah (HES) mengungkapkan bahwa telah mengetahui bank syariah dan belum mengetahui secara detail produk-produk bank syariah. Berikut hasil wawancara :

“menurut saya, bank syariah bagus karena tidak menggunakan bunga anti riba sedangkan bank konvensional menggunakan bunga. Saya belum menjadi nasabah bank syariah dan belum mengetahui produk-produk bank syariah.”

Saudara Yusril Purnama Putra merupakan mahasiswa HES Hukum Ekonomi Syariah, informan telah menjadi nasabah bank syariah, mengetahui banyak tentang bank syariah dan telah mempunyai pengalaman menggunakan produk bank syariah. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

⁸ Nuke Widyawati, wawancara, Ponorogo, 13 Oktober 2021

“Menurut saya bank syariah anti riba dan sesuai syariat islam, saya pernah datang dan menabung menggunakan produknya, dan datang menemani saudara saya untuk mengajukan pinjaman dan disitulah saya melihat dari sisi penawaran mereka menawarkan produknya dengan baik dan cara penyampaiannya sudah cukup dipahami, Saya sudah menjadi nasabah di bank BRI Syariah yang sekarang jadi BSI, saya buka rekening bank syariah untuk menabung saja, karena menabung di bank syariah tidak terkena biaya admin bulanan jadi pas untuk kalangan hemat seperti mahasiswa.”⁹

Wawancara selanjutnya dengan saudara Agus Mujiranto merupakan mahasiswa HES Hukum Ekonomi Syariah. Persepsi Agus terhadap bank syariah belum mengetahui secara luas sehingga belum tertarik untuk menjadi nasabah bank syariah dan belum mengetahui produk-produk dari bank syariah. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Terus terang saya jujur, entah kenapa saya belum berminat untuk menabung di bank syariah. Dilain halnya saya belum mendapat sosialisasi langsung dari bank syariah sehingga dalam pandangan, produk-produk bank syariah saya kurang mengetahui”¹⁰

Wawancara selanjutnya dengan saudari Nuke Widyawati mahasiswa HES Hukum Ekonomi Syariah, Nuke mengetahui bank syariah, tahu mengenai produk-produk bank syariah. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

⁹ Yusril Purnama Putra, *wawancara*, Ponorogo. 03 Oktober 2021

¹⁰ Agus Mujiranto, *wawancara*, Ponorogo. 02 September 2021

“Saya sudah menjadi nasabah di BSI dan saya menggunakan hanya menabung saja, untuk produk yang lain saya belum pernah menggunakannya.”¹¹

3) *Pelayanan/service excellent*

Hasil wawancara pertama dengan saudari Rodiyahna Tri Indarti dari Fakultas Syariah jurusan Hukum Ekonomi Syariah (HES) mengungkapkan bahwa telah mengetahui bank syariah secara umum, bebas bunga/riba. Belum menjadi nasabah dari bank syariah. belum mengetahui pelayanan bank syariah. Berikut hasil wawancara :

“menurut saya, bank syariah bagus karena tidak menggunakan bunga anti riba, Saya belum menjadi nasabah bank syariah dan belum mengetahui pelayanan didalamnya.”¹²

Saudara Yusril Purnama Putra merupakan mahasiswa HES Hukum Ekonomi Syariah, informan telah menjadi nasabah bank syariah, dan telah mempunyai pengalaman pelayanan bank syariah. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Menurut saya bank syariah anti riba dan sesuai syariat islam, bank syariah cukup bagus karena sistem pelayanan bank syariah sudah cukup memadai, mereka menawarkan produknya dengan baik dan cara penyampaianya sudah cukup dipahami, semua karyawan bank syariah menggunakan hijab dan berpakaian rapi dan sopan, ya sesuai dengan namanya bank syariah.”¹³

Wawancara selanjutnya dengan saudara Agus Mujiranto merupakan mahasiswa HES Hukum Ekonomi Syariah. Persepsi Agus terhadap

¹¹ Nuke Widyawati, *wawancara*, Ponorogo. 13 Oktober 2021

¹² Rodiyahna Tri Indarti, *wawancara*, Ponorogo, 03 Oktober 2021.

¹³ Yusril Purnama Putra, *wawancara*, Ponorogo. 03 Oktober 2021

bank syariah belum mengetahui secara luas sehingga belum tertarik untuk menjadi nasabah bank syariah dan belum mengetahui sistem pelayanannya. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Terus terang saya jujur, entah kenapa saya belum berminat untuk menabung di bank syariah. Dilain halnya saya belum mendapat sosialisasi langsung dari bank syariah sehingga dalam pandangan pelayanan, saya kurang mengetahui.”¹⁴

Wawancara selanjutnya dengan saudari Nuke Widyawati mahasiswa HES Hukum Ekonomi Syariah, Nuke mengetahui bank syariah, dan pendapatnya mengenai *service excellent* cukup baik dan memuaskan.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Saya sudah menjadi nasabah di BSI dan saya menggunakan hanya menabung saja, layanan di kantor bank syariah juga bagus, ramah, sopan dan dapat melayani dengan baik, saya cukup nyaman menggunakan bank syariah.”¹⁵

4) Sistem operasional

Hasil wawancara pertama dengan saudari Rodiyahna Tri Indarti dari Fakultas Syariah jurusan Hukum Ekonomi Syariah (HES) mengungkapkan bahwa Belum menjadi nasabah dari bank syariah. belum mengetahui sistem operasional bank syariah, masih menggunakan bank konvensional belum beralih ke bank syariah. Berikut hasil wawancara :

¹⁴ Agus Mujiranto, *wawancara*, Ponorogo. 02 September 2021

¹⁵ Nuke Widyawati, *wawancara*, Ponorogo. 13 Oktober 2021

“Saya belum menjadi nasabah bank syariah dan sistem operasional didalamnya saya juga belum tahu.”¹⁶

Saudara Yusril Purnama Putra merupakan mahasiswa HES Hukum Ekonomi Syariah, informan telah menjadi nasabah bank syariah, namun belum mengetahui sistem operasional. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Menurut saya bank syariah anti riba dan sesuai syariat islam, bank syariah tidak ada riba sedangkan konvensional ada bunga. Saya sudah menjadi nasabah di bank BRI Syariah yang sekarang jadi BSI, namun saya belum mengetahui sistem operasional bank syariah.”¹⁷

Wawancara selanjutnya dengan saudara Agus Mujiranto merupakan mahasiswa HES Hukum Ekonomi Syariah. Persepsi Agus terhadap bank syariah belum mengetahui secara luas sehingga belum tertarik untuk menjadi nasabah bank syariah dan belum mengetahui sistem operasional bank syariah. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Terus terang saya jujur, entah kenapa saya belum berminat untuk menabung di bank syariah. sehingga dalam pandangan sistem operasional saya kurang mengetahui”¹⁸

Wawancara selanjutnya dengan saudari Nuke Widyawati mahasiswa HES Hukum Ekonomi Syariah, Nuke mengetahui bank syariah, tahu

¹⁶ Rodiyahna Tri Indarti, *wawancara*, Ponorogo, 03 Oktober 2021.

¹⁷ Yusril Purnama Putra, *wawancara*, Ponorogo. 03 Oktober 2021

¹⁸ Agus Mujiranto, *wawancara*, Ponorogo. 02 September 2021

mengenai sistem operasional bank syariah. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Bank Syariah itu mengacu pada syariat islam yang mana setiap aktivitas usahanya, bank syariah ini selalu menggunakan hukum-hukum Islam yang tercantum dalam Al-Qur’an dan Hadist. Berbeda dengan bank konvensional yang yang mengandalkan sistem bunga, bank syariah lebih mengutamakan sistem bagi hasil sistem sewa dan sistem jual beli yang tidak menggunakan sistem riba sama sekali. Sistem operasional dari bank syariah baik jarang gangguan tidak seperti BRI sering gangguan, Tetapi Disamping menggunakan bank syariah saya tetap menggunakan bank konvensional”¹⁹

b. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Wawancara pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Sebanyak empat 4 mahasiswa dari berbagai jurusan yakni ES Ekonomi syariah dan PS Perbankan Syariah. Secara latar belakang mahasiswa FEBI lebih mengetahui tentang bank syariah secara mendalam, karena bank syariah merupakan bagian dari jurusan, mata kuliah serta pembahasan di FEBI.

1) Persepsi bank syariah

Penelitian ini pada mahasiswa FEBI dilakukan dengan mewawancarai saudara Reza Rahmawati mahasiswa ES Ekonomi Syariah, Reza mengetahui tentang bank syariah serta telah menjadi

¹⁹ Nuke Widyawati, *wawancara*, Ponorogo. 13 Oktober 2021

nasabah bank syariah, mengetahui perbedaan bank syariah dengan bank konvensional. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“bank syariah itu bagus karena tidak ada unsur riba, saya tahu bank syariah dari sharing dengan teman-teman mahasiswa lain diseminari. Perbedaannya dengan bank konvensional yaitu tidak menggunakan bunga. Nama bank syariah yang saya tahu saat ini adalah BSI Bank Syariah Indonesia dan saya telah menjadi nasabah”²⁰

Wawancara selanjutnya dengan saudara Geang Ake Priambodo mahasiswa ES Ekonomi Syariah, Geang mengetahui bank syariah, Geang Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Bank syariah itu bagus supaya tidak melenceng dari syariat islam.”²¹

Saudara Kukuh Budi Satriya Mahasiswa ES Ekonomi Syariah, mengetahui bank syariah baik dari definisi dapat membedakan bank syariah dengan bank konvensional, Kukuh juga telah menjadi nasabah bank syariah. Hasil Wawancara mengungkapkan bahwa :

“Saya mengetahui bank syariah dari pembelajaran perkuliahan. Bank Syariah yang ada di Ponorogo Bank Muamalat, dan BSI. Saya telah menjadi nasabah di bank BSI dan menabung, Akan tetapi saya lebih dominan menggunakan bank konvensional untuk melakukan transaksi,”²²

Wawancara selanjutnya dengan saudara Riani Muflikhah mahasiswa PS Perbankan Syariah, Riani mengetahui perbedaan bank syariah

²⁰ Reza Rahmawati, *wawancara*, Madiun. 10 Oktober 2021

²¹ Geang Ake Priambodo, *wawancara*, Madiun. 10 Oktober 2021

²² Kukuh Budi Satriya, *wawancara*, Ponorogo. 03 September 2021

dengan bank konvensional, mengetahui penyaluran dari pembiayaan bank syariah. Riani telah menjadi nasabah bank syariah dan Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Saya selaku mahasiswa telah mengetahui perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, dimana bank syariah lebih mengutamakan nasabah dan sistem pinjamannya sesuai dengan syariat Islam sedangkan bank konvensional itu mengacu pada bunga”²³

2) Produk-produk bank syariah

Penelitian ini pada mahasiswa FEBI dilakukan dengan mewawancarai saudara Reza Rahmawati mahasiswa ES Ekonomi Syariah, Reza telah menjadi nasabah bank syariah, telah menggunakan produk bank syariah berupa tabungan deposito dan tabungan. Hasil mengungkapkan bahwa :

“saya telah menjadi nasabah juga menggunakan produk dari bank syariah yakni deposito dan tabungan.”²⁴

Wawancara selanjutnya dengan saudara Geang Ake Priambodo mahasiswa ES Ekonomi Syariah, Geang telah menjadi nasabah bank syariah dan belum menggunakan produk-produk bank syariah tetapi mengetahui produk serta akad yang ada pada bank syariah. Hasil mengungkapkan bahwa :

²³ Riani Muflikhah, *wawancara*, Madiun. 10 Oktober 2021

²⁴ Reza Rahmawati, *wawancara*, Madiun. 10 Oktober 2021

“Saya sudah buka rekening di BSI Bank Syariah Indonesia tapi belum menabung atau bertransaksi karena saya mahasiswa belum punya uang untuk menabung. Mengenai produk-produk yang saya ketahui ada pembiayaan murabahah, mudharabah, tabungan wadi’ah”²⁵

Saudara Kukuh Budi Satriya Mahasiswa ES Ekonomi Syariah, mengetahui bank syariah dapat menjelaskan akad pada produk bank syariah. hasil Wawancara mengungkapkan bahwa :

“Saya telah menjadi nasabah di bank BSI dan menabung, Mengenai produk-produk yang saya ketahui ada pembiayaan murabahah, mudharabah, tabungan wadi’ah. untuk menggunakan produk pembiayaan belum menggunakan produk itu.”²⁶

Wawancara selanjutnya dengan saudari Riani Muflikhah mahasiswa PS Perbankan Syariah, Riani telah menjadi nasabah bank syariah dan menggunakan produk tabungan, Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Produk bank syariah ada banyak, *murabahah, musyarakah, wadi’ah, muharabah*. Saya mengetahui ini karena jurusan selaras perbankan syariah dan belajar banyak tentang bank syariah. Saya telah menjadi nasabah BSI. Saya menggunakan produknya dan sudah menabung tetapi tidak banyak.”²⁷

3) **Layanan/service excellent**

Penelitian ini pada mahasiswa FEBI dilakukan dengan mewawancarai saudari Reza Rahmawati mahasiswa ES Ekonomi Syariah, Reza mengetahui tentang bank syariah serta telah menjadi

²⁵ Geang Ake Priambodo, *wawancara*, Madiun. 10 Oktober 2021

²⁶ Kukuh Budi Satriya, *wawancara*, Ponorogo. 03 September 2021

²⁷ Riani Muflikhah, *wawancara*, Madiun. 10 Oktober 2021

nasabah bank syariah, pelayanan cukup baik. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“saya telah menjadi nasabah bank syariah. Sistem pelayanan yang saya dapat juga baik, ramah dan sopan sesuai dengan prinsip islam.”²⁸

Wawancara selanjutnya dengan saudara Geang Ake Priambodo mahasiswa ES Ekonomi Syariah, Geang mengetahui bank syariah, telah menjadi nasabah bank syariah dan mengetahui produk serta akad yang ada pada bank syariah. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Saya sudah buka rekening di BSI Bank Syariah Indonesia tapi belum menabung atau bertransaksi karena saya mahasiswa belum punya uang untuk menabung. Pelayanan bank syariah cukup ramah waktu itu pada saat membuka rekening di BSI.”²⁹

Saudara Kukuh Budi Satriya Mahasiswa ES Ekonomi Syariah, mengetahui bank syariah baik sistem operasional. Kukuh juga telah menjadi nasabah bank syariah. hasil Wawancara mengungkapkan bahwa :

“Saya mengetahui bank syariah dari pembelajaran perkuliahan. layanan cukup ramah.”³⁰

Wawancara selanjutnya dengan saudari Riani Muflikhah mahasiswa PS Perbankan Syariah, Riani telah menjadi nasabah bank syariah dan

²⁸ Reza Rahmawati, *wawancara*, Madiun. 10 Oktober 2021

²⁹ Geang Ake Priambodo, *wawancara*, Madiun. 10 Oktober 2021

³⁰ Kukuh Budi Satriya, *wawancara*, Ponorogo. 03 September 2021

Service excellent dinilai baik dan memuaskan. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Saya telah menjadi nasabah BSI. *Service excellent* dari bank syariah cukup baik dan tidak bikin nasabah menunggu lama dan pelayanan cepat tidak muluk-muluk.”³¹

4) Sistem operasional

Penelitian ini pada mahasiswa FEBI dilakukan dengan mewawancarai saudara Reza Rahmawati mahasiswa ES Ekonomi Syariah, Reza mengetahui tentang bank syariah serta telah menjadi nasabah bank syariah, mengetahui sistem operasional. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“saya telah menjadi nasabah bank syariah. dan sistem operasional bank syariah sesuai dengan prinsip islam.”³²

Wawancara selanjutnya dengan saudara Geang Ake Priambodo mahasiswa ES Ekonomi Syariah, Geang telah menjadi nasabah bank syariah dan belum mengetahui sistem operational bank syariah.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Saya sudah buka rekening di BSI Bank Syariah Indonesia. Mengenai sistem operasional bank syaria saya kurang mengetahui.”³³

Saudara Kukuh Budi Satriya Mahasiswa ES Ekonomi Syariah, mengetahui bank syariah baik dari sistem operasional, Kukuh juga

³¹ Riani Muflikhah, *wawancara*, Madiun. 10 Oktober 2021

³² Reza Rahmawati, *wawancara*, Madiun. 10 Oktober 2021

³³ Geang Ake Priambodo, *wawancara*, Madiun. 10 Oktober 2021

telah menjadi nasabah bank syariah. hasil Wawancara mengungkapkan bahwa :

“Bank syariah itu menerapkan sistem pembagian keuntungan sesuai dengan akad yang telah disepakati kedua belah pihak tentu saja bank syariah menganalisa kemungkinan untung dan rugi dan perbedaan bank syariah dengan bank konvensional itu sangat jelas antara bunga dan bagi hasil. Saya telah menjadi nasabah di bank BSI”³⁴

Wawancara selanjutnya dengan saudari Riani Muflikhah mahasiswa PS Perbankan Syariah, Riani telah menjadi nasabah bank syariah dan mengetahui sistem operasional bank syariah. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“bank syariah lebih mengutamakan nasabah dan sistem pinjamannya sesuai dengan syariat Islam sedangkan bank konvensional itu mengacu pada bunga kemudian pada bank syariah seseorang bisa meminjam dana usaha dari bank syariah atau pembiayaan apabila jenis usaha yang dijalankannya halal dari sudut pandang Islam. Beberapa usaha tersebut diantaranya perdagangan, pertanian, peternakan dan lain-lain. Sedangkan untuk jenis usaha yang diizinkan atas hukum positif yang berlaku di Indonesia. Usaha yang dianggap tidak halal tapi bila diakui hukum positif di Indonesia tetap bisa meminjam dana dari bank konvensional.”³⁵

c. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)

Wawancara pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) Sebanyak empat 4 mahasiswa dari berbagai jurusan yakni KPI Komunikasi dan Penyiaran Islam dan BPI Bimbingan Penyuluhan Islam.

³⁴ Kukuh Budi Satriya, *wawancara*, Ponorogo. 03 September 2021

³⁵ Riani Muflikhah, *wawancara*, Madiun. 10 Oktober 2021

Secara latar belakang mahasiswa FUAD belum mengetahui tentang bank syariah secara mendalam, karena bank syariah bukan bagian dari jurusan, mata kuliah serta pembahasan di FUAD. Sehingga perlu diteliti dan dikaji lebih lanjut mengenai persepsi mahasiswa terhadap bank syariah.

1) Persepsi bank syariah

Penelitian ini pada mahasiswa FUAD dilakukan dengan mewawancarai saudara Ali Makhrus mahasiswa KPI Komunikasi dan Penyiaran Islam, Ali mengetahui tentang bank syariah mengetahui perbedaan bank syariah dengan bank konvensional.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Saya sudah tahu sedikit banyaknya tentang bank syariah, memang benar menjadi bank islam dan menggunakan sistem sesuai syariat terhindar dari riba dan berkah”³⁶

Saudari Diyan Fitriyani merupakan mahasiswa KPI Komunikasi dan Penyiaran Islam mengetahui bank syariah sebagai bank bebas riba. Belum menjadi nasabah dan belum membuka rekening di bank dengan saudari Diyan Fitriyani mengungkapkan bahwa :

“Bank syariah itu sangat bagus dia menjadi bank yang bersistem anti bunga anti riba, sedangkan konvensional haram dan berbunga.”³⁷

Wawancara selanjutnya dengan saudari Feby Widya Larasati mahasiswa BPI Bimbingan Penyuluhan Islam mengungkapkan bahwa bank syariah tidak menggunakan bunga atau riba tetapi

³⁶ Ali Makhrus, *wawancara*, Ponorogo. 05 September 2021

³⁷ Diyan Fitriyani, *wawancara*, Ponorogo. 06 Oktober 2021

menggunakan sistem bagi hasil. Kemudian Feby telah menjadi nasabah di bank syariah Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Bank Syariah itu sebagai bank yang tidak menggunakan bunga atau riba tetapi menggunakan sistem bagi hasil sedangkan bank konvensional terdapat bunga. Bank syariah juga sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah,”³⁸

Muhammad Irhamni mahasiswa BPI Bimbingan Penyuluhan Islam mengetahui bahwa bank syariah bebas dari riba, akan tetapi masih ragu bank syariah bebas riba, hal ini dianggapnya karena belum tertarik dan belum menjadi nasabah bank syariah sehingga dia belum mengetahui bank syariah secara mendasar. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Bank syariah itu bebas riba dan bank konvensional memiliki bunga. tapi saya masih ragu apa benar-benar bersih dari riba, Saya tahu bank syariah dari internet. Saya tidak menjadi nasabah bank syariah. Ya saya terkesan acuh dengan bank syariah, dan saya juga tidak tertarik di bank syariah.”³⁹

2) Produk-produk bank syariah

Penelitian ini pada mahasiswa FUAD dilakukan dengan mewawancarai saudara Ali Makhrus mahasiswa KPI Komunikasi dan Penyiaran Islam, Ali belum mengetahui produk-produk yang ditawarkan bank syariah. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“saya belum menggunakan produk dan jasa bank syariah dikarenakan untuk sekelas mahasiswa belum punya dana untuk

³⁸ Feby Widya Larasati, *wawancara*, Ponorogo. 03 Oktober 2021

³⁹ Muhammad Irhamni, *wawancara*, Ponorogo. 08 Oktober 2021

menabung, dan juga saya belum tertarik untuk itu sehingga saya belum bisa menjelaskan produk-produk bank syariah. saya belum mengetahui produk-produk apa saja yang ditawarkan oleh bank syariah.”⁴⁰

Saudari Diyan Fitriyani merupakan mahasiswa KPI Komunikasi dan Penyiaran Islam belum mengetahui produk-produk bank syariah.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“saya juga masih belum menggunakan dan belum menjadi nasabah di bank syariah, sehingga apabila saya berkomentar tentang produk-produk yang ditawarkan dari bank syariah saya belum mengetahuinya.”⁴¹

Wawancara selanjutnya dengan saudari Feby Widya Larasati mahasiswa BPI Bimbingan Penyuluhan Islam mengungkapkan bahwa Feby telah menjadi nasabah di bank syariah sehingga dapat memberikan komentar mengenai produk-produk ada deposito, tabungan, pembiayaan usaha, KPR, tabungan haji, KUR. dan di bank syariah juga menawarkan produk yang hampir sama dengan bank konvensional. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“ saya telah menjadi nasabah Bank Syariah, untuk produk yang saya gunakan hanya menabung saja, dilain halnya saya ditawarkan untuk menabung deposito tetapi belum karena saya belum ada dananya. Untuk produk-produk lainnya ya ada pembiayaan usaha, KPR, tabungan haji, KUR. Ternyata di bank syariah ada produk yang hampir sama dengan bank konvensional”⁴²

⁴⁰ Ali Makhrus, *wawancara*, Ponorogo. 05 September 2021

⁴¹ Diyan Fitriyani, *wawancara*, Ponorogo. 06 Oktober 2021

⁴² Feby Widya Larasati, *wawancara*, Ponorogo. 03 Oktober 2021

Muhammad Irhamni mahasiswa BPI Bimbingan Penyuluhan Islam dianggapnya belum tertarik dan belum menjadi nasabah bank syariah sehingga dia belum mengetahui produk-produk yang ditawarkan bank syariah. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“mengenai akad-akad dari produk bank syariah saya tidak mengetahui sama sekali. Saya tahu bank syariah dari internet. Saya tidak menjadi nasabah dan tidak menggunakan produk dari bank syariah”⁴³

3) *Layanan/service excellent*

Penelitian ini pada mahasiswa FUAD dilakukan dengan mewawancarai saudara Ali Makhrus mahasiswa KPI Komunikasi dan Penyiaran Islam, Ali belum menjadi nasabah di bank syariah sehingga belum mengetahui *service excellent* bank syariah. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“saya belum menjadi nasabah bank syariah sehingga saya belum mengetahui layanan dari bank syariah seperti apa.”⁴⁴

Saudari Diyan Fitriyani merupakan mahasiswa KPI Komunikasi dan Penyiaran Islam Belum menjadi nasabah dan belum membuka rekening di bank syariah sehingga Diyan belum mengetahui *service excellent* bank syariah. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“saya juga masih belum menggunakan dan belum menjadi nasabah di bank syariah, sehingga apabila saya berkomentar

⁴³ Muhammad Irhamni, *wawancara*, Ponorogo. 08 Oktober 2021

⁴⁴ Ali Makhrus, *wawancara*, Ponorogo. 05 September 2021

tentang bagaimana *service excellent* dari bank syariah saya belum mengetahuinya.”⁴⁵

Wawancara selanjutnya dengan saudari Feby Widya Larasati mahasiswa BPI Bimbingan Penyuluhan Islam mengungkapkan bahwa menjadi nasabah di bank syariah sehingga dapat menurutnya pelayanan bank syariah cukup membuat senang dan terlayani dengan baik. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“saya telah menjadi nasabah di bank syariah, mengenai layanannya di kantor bank syariah cukup baik dan ramah, saya salut ada waktu istirahat solat di jam 12.00-13.00 sehingga pelayanan ditutup sebentar. Saya cukup senang pelayanannya.”⁴⁶

Muhammad Irhamni mahasiswa BPI Bimbingan Penyuluhan Islam belum tertarik dan belum menjadi nasabah bank syariah sehingga dia belum mengetahui *service excellent* bank syariah. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Saya tidak menjadi nasabah bank syariah. Mengenai layanan saya juga belum mengetahuinya.”⁴⁷

4) Sistem operasional

Penelitian ini pada mahasiswa FUAD dilakukan dengan mewawancarai saudara Ali Makhrus mahasiswa KPI Komunikasi dan Penyiaran Islam, Ali Belum menjadi nasabah di bank syariah sehingga Ali belum mengetahui sistem operasional bank syariah.

Hasil wawancara bahwa :

⁴⁵ Diyan Fitriyani, *wawancara*, Ponorogo. 06 Oktober 2021

⁴⁶ Feby Widya Larasati, *wawancara*, Ponorogo. 03 Oktober 2021

⁴⁷ Muhammad Irhamni, *wawancara*, Ponorogo. 08 Oktober 2021

“saya belum menjadi nasabah bank syariah sehingga belum mengetahui sistem operasional di bank syariah. Dan jelas saya menggunakan bank konvensional”⁴⁸

Saudari Diyan Fitriyani merupakan mahasiswa KPI Komunikasi dan Penyiaran Islam belum membuka rekening di bank syariah sehingga Diyan belum mengetahui sistem operasional bank syariah. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“saya juga masih belum menggunakan dan belum menjadi nasabah di bank syariah, sehingga apabila saya berkomentar tentang bagaimana sistem operasional dari bank syariah saya belum mengetahuinya. Saya saat ini menggunakan bank konvensional”⁴⁹

Wawancara selanjutnya dengan saudari Feby Widya Larasati mahasiswa BPI Bimbingan Penyuluhan Islam, Feby telah menjadi nasabah di bank syariah sehingga dapat mengungkapkan sistem operasional bank syariah dengan Bank syariah juga sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sistem operasional bank syariah berpa aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan nasabah untuk pembiayaan kegiatan usaha dan penyimpanan dana atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariat. dapat mengungkapkan sistem operasional bank syariah Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Bank Syariah itu sebagai bank yang tidak menggunakan bunga atau riba tetapi menggunakan sistem bagi hasil

⁴⁸ Ali Makhrus, *wawancara*, Ponorogo. 05 September 2021

⁴⁹ Diyan Fitriyani, *wawancara*, Ponorogo. 06 Oktober 2021

sedangkan bank konvensional terdapat bunga. Bank syariah juga sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan nasabah untuk pembiayaan kegiatan usaha dan penyimpanan dana atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariat. Dilain halnya saya telah menjadi nasabah Bank Syariah di BSI saya membuka rekening di BSI⁵⁰

Muhammad Irhamni mahasiswa BPI Bimbingan Penyuluhan Islam belum tertarik dan belum menjadi nasabah bank syariah sehingga dia belum mengetahui bank syariah serta pasti belum juga mengetahui sistem operasional bank syariah. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Saya tidak menjadi nasabah bank syariah. Mengenai sistem operasional saya juga belum mengetahuinya. Ya saya terkesan acuh dengan bank syariah, dan saya juga tidak tertarik di bank syariah. Saya menggunakan bank konvensional ”⁵¹

d. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK)

Wawancara pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) Sebanyak empat 4 mahasiswa dari berbagai jurusan yakni PAI Pendidikan Agama Islam, PIAUD Pendidikan Islam Anak Usia Dini, PGMI Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan PBA Pendidikan Bahasa Arab. Secara latar belakang mahasiswa FATIK belum mengetahui tentang bank syariah secara mendalam, karena bank syariah bukan bagian dari jurusan, mata kuliah serta pembahasan di FATIK.

⁵⁰ Feby Widya Larasati, *wawancara*, Ponorogo. 03 Oktober 2021

⁵¹ Muhammad Irhamni, *wawancara*, Ponorogo. 08 Oktober 2021

Sehingga perlu diteliti dan dikaji lebih lanjut mengenai persepsi mahasiswa terhadap bank syariah.

1) Persepsi bank syariah

Penelitian ini pada mahasiswa FATIK dilakukan dengan mewawancarai saudari Aolia Margiyanti mahasiswa PAI Pendidikan Agama Islam. Aolia menyampaikan bahwa hanya sekedar mendengar bank syariah. Namun dia kurang memahami bank syariah. Aolia menganggap bahwa bank syariah hanya digunakan untuk orang muslim saja. menganggap bank syariah sebagai bank yang halal dan bebas bunga. Hasil wawancara dengan saudari Aolia Margiyanti mahasiswa PAI mengungkapkan bahwa :

“Saya menjadi Mahasiswa sejujurnya kurang memahami atas bank syariah, saya mengetahui bank syariah dari teman mahasiswa FEBI yang bercerita tentang bank syariah. Saya menganggap bank syariah bank halal.”⁵²

Wawancara selanjutnya dengan saudari Lailatul mahasiswa PIAUD Pendidikan Islam Anak Usia Dini, informan membenarkan pernyataan bahwa bank syariah bebas bunga dan anti riba. Dan menyatakan bank konvensional jauh lebih unggul daripada bank syariah sehingga lailatul lebih percaya pada bank konvensional. Menganggap bank syariah susah untuk mengambil pinjaman uang

⁵² Aolia Margiyanti, *wawancara*, Ponorogo. 12 Agustus 2021

karena terlalu banyak persyaratannya. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Menurut saya bank konvensional jauh lebih unggul daripada bank syariah. Karena saya pernah mendengar saudara menjadi nasabah yang ada di bank syariah lebih rumit dibandingkan transaksi di bank konvensional. Ya memang bank syariah itu halal, sesuai syariah islam sedangkan bank konvensional berbunga. dan tidak memakai sistem bunga akan tetapi masyarakat luas lebih percaya kepada bank konvensional. Dikarenakan bank syariah susah untuk mengambil pinjaman uang karena terlalu banyak persyaratannya, Saya mengetahui bank syariah yaitu BRI Syariah dan BNI Syariah yang sekarang diganti menjadi BSI. saya masih belum menjadi nasabah bank syariah.”⁵³

Kemudian wawancara dengan saudara Lutfi Ahmad Ubaidillah mahasiswa PGMI Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah memberikan persepsi bank konvensional dengan bank syariah tidak jauh beda, karena pada awalnya sistem pinjaman bank syariah memang menggunakan prinsip syariah tapi akhirnya tidak jauh beda dengan sistem pinjaman bank konvensional. Dari ungkapan tersebut berpengaruh pada ketertarikan Lutfi untuk menjadi nasabah di bank syariah. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Menurut saya, bank konvensional dengan bank syariah tidak jauh beda, karena awalnya sistem pinjaman bank syariah memang menggunakan prinsip syariah tapi akhirnya tidak jauh beda dengan sistem pinjaman bank konvensional, yang membedakan hanya nama saja bagi hasil dengan bunga bank. Saya kurang berminat untuk menjadi nasabah bank syariah,

⁵³ Lailatul, wawancara, Ponorogo. 12 Oktober 2021

dikarenakan bank syariah susah untuk dijangkau disekitaran kurang banyak bank syariah. Bank syariah yang saya tahu BRI Syariah yang sekarang ganti BSI,”⁵⁴

Wawancara selanjutnya dengan saudari Nazilatur Rohmania Mahasiswa IPS Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, informan menyatakan bahwa Sistem di bank syariah telah sesuai dan dianggap sesuai dengan syariat Islam, kemudian Nazila belum tertarik pada bank syariah, sehingga belum menjadi nasabah bank syariah. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Sistem di bank syariah telah sesuai dan dianggap sesuai dengan syariat Islam, dan bank konvensional bersistem dengan bunga persenan.”⁵⁵

2) Produk-produk bank syariah

Penelitian ini pada mahasiswa FATIK dilakukan dengan mewawancarai saudari Aolia Margiyanti mahasiswa PAI Pendidikan Agama Islam. dia kurang memahami bank syariah, apalagi dalam produk-produk yang ditawarkan juga belum mengetahui. Serta informasi yang diketahui tentang produk-produk bank syariah juga dinilai kurang, Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Saya belum menjadi nasabah dan belum menggunakan dan belum mengetahui produk-produk di bank syariah,”⁵⁶

Wawancara selanjutnya dengan saudari Lailatul mahasiswa PIAUD Pendidikan Islam Anak Usia Dini, informan Lailatul belum tertarik

⁵⁴ Lutfhi Ahmad Ubaidillah, *wawancara*, Ponorogo. 14 Oktober 2021

⁵⁵ Nazilatur Rohmania, *wawancara*, Ponorogo. 15 Oktober 2021

⁵⁶ Aolia Margiyanti, *wawancara*, Ponorogo. 12 Agustus 2021

dan belum menjadi nasabah di bank syariah serta belum menggunakan dan belum mengetahui produk-produk bank syariah.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Untuk produk-produk dari bank syariah saya kurang mengetahui secara detail, setau saya tidak ada peminjaman kredit tetapi pembiayaan usaha, Untuk saat ini saya masih belum menjadi nasabah bank syariah karena masih kurang tertarik untuk bertransaksi di bank syariah.”⁵⁷

Kemudian wawancara dengan saudara Lutfi Ahmad Ubaidillah mahasiswa PGMI Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Lutfhi belum menjadi nasabah di bank syariah sehingga secara jelas belum mengetahui produk-produk yang ada pada bank syariah. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“saya belum menjadi nasabah bank syariah serta mengenai produk-produk atau akad-akad transaksi saya juga belum mengetahui, sehingga belum bisa menjabarkan secara luas,”⁵⁸

Wawancara selanjutnya dengan saudari Nazilatur Rohmania Mahasiswa IPS Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, informan belum tertarik pada bank syariah, sehingga belum menjadi nasabah bank syariah dan belum bisa menjelaskan produk-produk bank syariah.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Selebihnya saya belum tertarik pada bank syariah, dan belum membuka rekening bank syariah. sehingga saya belum bisa menjelaskan produk-produk bank syariah, saya mengetahui

⁵⁷ Lailatul, *wawancara*, Ponorogo. 12 Oktober 2021

⁵⁸ Lutfhi Ahmad Ubaidillah, *wawancara*, Ponorogo. 14 Oktober 2021

bank syariah dari internet saja. Saya memilih memakai bank konvensional”⁵⁹

3) *Layanan/service excellent*

Penelitian ini pada mahasiswa FATIK dilakukan dengan mewawancarai saudari Aolia Margiyanti mahasiswa PAI Pendidikan Agama Islam. Aolia belum menjadi nasabah. informasi yang diketahui tentang layanan juga dinilai kurang dan belum mengetahui.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Saya belum menjadi nasabah dan belum mengetahui *service excellent* karena saya belum menjadi nasabah.”⁶⁰

Wawancara selanjutnya dengan saudari Lailatul mahasiswa PIAUD Pendidikan Islam Anak Usia Dini, informan belum tertarik dan belum menjadi nasabah di bank syariah serta belum mengetahui *service excellent* bank syariah. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“*service excellent* bank syariah saya kurang mengetahui karena saya belum menjadi nasabah bank syariah karena masih kurang tertarik untuk bertransaksi di bank syariah.”⁶¹

Kemudian wawancara dengan saudara Lutfi Ahmad Ubaidillah mahasiswa PGMI Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, belum adanya ketertarikan Lutfhi untuk menjadi nasabah di bank syariah sehingga secara jelas belum mengetahui *service excellent* bank syariah. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

⁵⁹ Nazilatur Rohmania, *wawancara*, Ponorogo. 15 Oktober 2021

⁶⁰ Aolia Margiyanti, *wawancara*, Ponorogo. 12 Agustus 2021

⁶¹ Lailatul, *wawancara*, Ponorogo. 12 Oktober 2021

“Saya kurang berminat untuk menjadi nasabah bank syariah, sehingga belum bisa menjabarkan secara luas, begitu juga dengan *service excellent* bank syariah”⁶²

Wawancara selanjutnya dengan saudari Nazilatur Rohmania Mahasiswa IPS Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, informan belum tertarik pada bank syariah, sehingga belum menjadi nasabah bank syariah dan belum bisa menjelaskan *service excellent* dari bank syariah. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“saya belum tertarik pada bank syariah, dan belum membuka rekening bank syariah. sehingga saya belum bisa menjelaskan mengenai *service excellent* dari bank syariah.”⁶³

4) Sistem operasional

Penelitian ini pada mahasiswa FATIK dilakukan dengan mewawancarai saudari Aolia Margiyanti mahasiswa PAI Pendidikan Agama Islam. informasi yang diketahui tentang sistem operasional bank syariah juga dinilai kurang dan belum mengetahui. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Saya belum menjadi nasabah dan belum mengetahui sistem operasional bank syariah karena saya belum menjadi nasabah.. Saat ini masih menggunakan bank konvensional.”⁶⁴

Wawancara selanjutnya dengan saudari Lailatul mahasiswa PIAUD Pendidikan Islam Anak Usia Dini, informan belum tertarik dan belum menjadi nasabah di bank syariah serta kurang mengetahui

⁶² Lutfhi Ahmad Ubaidillah, *wawancara*, Ponorogo. 14 Oktober 2021

⁶³ Nazilatur Rohmania, *wawancara*, Ponorogo. 15 Oktober 2021

⁶⁴ Aolia Margiyanti, *wawancara*, Ponorogo. 12 Agustus 2021

sistem operasional, lailatul menganggap bank syariah tidak ada pinjaman kredit tetapi pembiayaan usaha, menabung di bank syariah tidak ada potongan administrasi. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“setau saya sistem operasional bank syariah tidak ada peminjaman kredit tetapi pembiayaan usaha, menabung di bank syariah tidak ada potongan administrasi bulanan alias gratis. Untuk saat ini saya masih belum menjadi nasabah bank syariah karena masih kurang tertarik untuk bertransaksi di bank syariah.”⁶⁵

Kemudian wawancara dengan saudara Lutfi Ahmad Ubaidillah mahasiswa PGMI Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, ketertarikan Lutfhi untuk menjadi nasabah di bank syariah belum tertarik dan belum menjadi nasabah bank syariah. sehingga secara jelas belum mengetahui sistem operasional bank syariah. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“saya juga belum menjadi nasabah bank syariah, belum mengetahui sehingga belum bisa menjabarkan secara luas, begitu juga dengan *service excellent*, dan sistem operasional bank syariah.”⁶⁶

Wawancara selanjutnya dengan saudari Nazilatur Rohmania Mahasiswa IPS Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, informan belum tertarik pada bank syariah, sehingga belum menjadi nasabah bank

⁶⁵ Lailatul, *wawancara*, Ponorogo. 12 Oktober 2021

⁶⁶ Lutfhi Ahmad Ubaidillah, *wawancara*, Ponorogo. 14 Oktober 2021

syariah dan belum bisa menjelaskan sistem operasional dari bank syariah. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“saya belum tertarik pada bank syariah, dan belum membuka rekening bank syariah. sehingga saya belum bisa menjelaskan serta belum mengetahui sistem operasional”⁶⁷

2. Faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Terhadap Bank Syariah.

Persepsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo telah mengetahui tentang bank syariah, sistem operasional, produk-produk pada bank syariah, dan *service excellent* bank syariah. Kemudian perlu ditinjau mengenai adanya faktor-faktor yang melatarbelakangi persepsi mahasiswa IAIN Ponorogo terhadap bank syariah. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa terdapat dari berbagai hal seperti wawancara yang peneliti laksanakan dengan mahasiswa dari seluruh atau ke empat fakultas di IAIN Ponorogo.

a. Fakultas Syariah (FASYA)

Hasil wawancara dengan saudari Rodiyahna Tri Indarti dari Fakultas Syariah mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsinya terhadap bank syariah yakni dari faktor bank syariah yang kurang sosialisasi sehingga berpengaruh pada ketertarikan untuk menjadi nasabah di bank syariah.

⁶⁷ Nazilatur Rohmania, *wawancara*, Ponorogo. 15 Oktober 2021

“Saya belum menjadi nasabah bank. Untuk sosialisasi dari pihak bank syariah sendiri belum ada atau belum banyak digencarkan. Sehingga banyak para mahasiswa belum mengetahui secara luas bank syariah .”⁶⁸

Kemudian wawancara dengan saudara Yusril Purnama Putra mahasiswa HES Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah, Yusril berpendapat bahwa faktor kurang tertariknya di bank syariah yakni kurangnya seminar atau promosi atau dalam bentuk lain agar masyarakat dan mahasiswa awan lebih mengetahui apa itu bank syariah. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Menurut saya bank syariah bagus. Tetapi bank syariah lebih sering mengadakan seminar atau promosi dalam bentuk lain agar masyarakat dan mahasiswa awan lebih mengetahui apa itu bank syariah, dan juga dapat tertarik untuk menggunakan bank syariah. Saya sudah menjadi nasabah di bank BRI Syariah yang sekarang jadi BSI, saya buka rekening bank syariah untuk menabung saja, karena menabung di bank syariah tidak terkena biaya admin bulanan jadi pas untuk kalangan hemat seperti mahasiswa. Dilain hal itu saya juga masih menggunakan bank konvensional karena dirasa lebih praktis ATM banyak dan mudah dijangkau.”⁶⁹

Selanjutnya wawancara dengan saudara Agus Mujiranto mahasiswa HES Hukum Ekonomi Syariah, Agus menyatakan bahwa mengetahui bank syariah melalui media sosial dan dosen yang mengajar, dan belum tertarik kepada bank syariah hingga belum menjadi nasabah bank syariah, hal ini disampaikan lebih memilih dan lebih nyaman

⁶⁸ Rodiyahna Tri Indarti, *wawancara*, Ponorogo, 03 Oktober 2021.

⁶⁹ Yusril Purnama Putra, *wawancara*, Ponorogo. 03 Oktober 2021

menggunakan bank konvensional. berpendapat bahwa faktor kurang tertariknya di bank syariah yakni Kemudian belum ada atau belum marak program yang bisa membuat nasabah bank syariah lebih tertarik atau berminat untuk berlomba-lomba untuk menabung atau bertransaksi di bank syariah. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Terus terang saya jujur, entah kenapa saya belum berminat untuk menabung di bank syariah. Saya dapat informasi tentang bank syariah di media sosial dan dosen yang mengajar, nama bank syariah ada BSI Syariah yang baru. Dilain halnya saya belum mendapat sosialisasi langsung dari bank syariah dan alasan saya kenapa lebih memilih bank konvensional karena pelayanan internet atau mobile banking masih belum selengkap dari bank konvensional, hal itu juga saya mendapat info dari teman mahasiswa dari FEBI. serta tidak ada program yang bisa membuat nasabah bank syariah lebih tertarik atau berminat untuk berlomba-lomba untuk menabung atau bertransaksi di bank syariah”⁷⁰

Nuke Widyawati mahasiswa HES Hukum Ekonomi Syariah menyatakan bahwa tertarik menggunakan bank syariah berpendapat bahwa faktor tertariknya di bank syariah yakni berawal dari dorongan diri sendiri dan timbul rasa penasaran. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Saya mengetahui bank syariah ada BSI dan Muamalat. Saya sudah menjadi nasabah di BSI dan saya menggunakan hanya menabung saja, saya cukup nyaman menggunakan bank syariah. Saya jujur menggunakan bank syariah berawal dari rasa penasaran kemudian sering sharing dengan teman mahasiswa dari jurusan Perbankan

⁷⁰ Agus Mujiranto, *wawancara*, Ponorogo. 02 September 2021

Syariah sehingga saya ada ketertarikan menggunakan bank syariah.”⁷¹

b. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Wawancara kepada Reza Rahmawati mahasiswa ES Ekonomi Syariah menyatakan bahwa mengetahui bank syariah dari sharing dengan teman-teman mahasiswa lain diseminar, dalam perkuliahan, ataupun kajian dan diskusi tentang bank syariah, hal itu termasuk dalam faktor persepsi mahasiswa. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Saya tahu bank syariah dari sharing dengan teman-teman mahasiswa lain diseminar, dalam perkuliahan, ataupun kajian dan diskusi tentang bank syariah. saya telah menjadi nasabah sudah 3 tahun yang lalu.”⁷²

Selanjutnya wawancara saudara Geang Ake Priambodo mahasiswa ES Ekonomi Syariah mengungkapkan bahwa faktor persepsi bank syariah dari informasi mengenai bank syariah melalui belajar dikelas dan internet dan teman-teman. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Bank syariah itu bagus supaya tidak melenceng dari syariat islam. Saya memperoleh informasi mengenai bank syariah melalui belajar dikelas dan internet dan teman-teman dan juga perbedaannya dengan bank konvensional yaitu tidak ada bunga tapi bagi hasil. Saya sudah buka rekening di BSI Bank Syariah Indonesia tapi belum menabung atau bertransaksi karena saya mahasiswa belum punya uang untuk menabung.”⁷³

⁷¹ Nuke Widyawati, wawancara, Ponorogo. 13 Oktober 2021

⁷² Reza Rahmawati, wawancara, Madiun. 10 Oktober 2021

⁷³ Geang Ake Priambodo, wawancara, Madiun. 10 Oktober 2021

Kukuh Budi Satriya Mahasiswa ES Ekonomi Syariah menyatakan bahwa telah menjadi nasabah di bank syariah, berpendapat bahwa faktor tertariknya di bank syariah yakni membuka rekening bank syariah karena direkomendasikan oleh teman mahasiswa jurusan Perbankan Syariah, selain itu Kukuh lebih dominan menggunakan bank konvensional untuk melakukan transaksi, karena adanya kendala ATM bank konvensional banyak tersebar dan mudah ditemukan serta orang-orang telah banyak menggunakan bank konvensional. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Saya telah menjadi nasabah di bank BSI dan menabung, tetapi untuk menggunakan produk pembiayaan belum menggunakan produk itu. Saya membuka rekening bank syariah karena direkomendasikan oleh teman mahasiswa jurusan Perbankan Syariah. Akan tetapi saya lebih dominan menggunakan bank konvensional untuk melakukan transaksi, karena ATM bank konvensional banyak tersebar dan mudah ditemukan serta orang-orang telah banyak menggunakan bank konvensional sehingga saya kalau tidak menggunakan bank konvensional dalam bertansaksi misal transfer akan dapat cash banyak.”⁷⁴

Wawancara selanjutnya saudari Riani Muflikhah mahasiswa PS Perbankan Syariah. Mengungkapkan bahwa bahwa faktor tertariknya di bank syariah yakni menggunakan bank syariah karena jurusan selaras perbankan syariah, belajar banyak tentang bank syariah, dan membuka rekening dibank syariah sebuah kewajiban mahasiswa PS karena akan

⁷⁴ Kukuh Budi Satriya, *wawancara*, Ponorogo. 03 September 2021

sesuai pada saat praktikum, magang, dan penelitian. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Saya selaku mahasiswa mengetahui bank syariah karena jurusan selaras perbankan syariah, belajar banyak tentang bank syariah, dan membuka rekening di bank syariah sebuah kewajiban mahasiswa PS karena akan *relate* pada saat praktikum, magang, dan penelitian.”⁷⁵

c. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)

Wawancara dengan saudara Ali Makhrus mahasiswa KPI Komunikasi dan Penyiaran Islam menyatakan bahwa syariah masih kalah dengan bank konvensional belum tertarik untuk menjadi nasabah bank syariah. berpendapat bahwa faktor kurang terariknya di bank syariah yakni kurang adanya sosialisasi dan promosi dari pihak bank syariah, dari kampus, dari FEBI yang di jurusan PS juga kurang bersosialisasi mengenai bank syariah. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Saya belum tertarik untuk menjadi nasabah bank syariah mungkin kurang adanya sosialisasi dan promosi dari pihak bank syariah atau dari kampus atau bahkan dari FEBI yang di jurusan PS juga kurang bersosialisasi mengenai bank syariah, sehingga dapat dilihat bank syariah masih kalah dengan bank konvensional.”⁷⁶

Kemudian wawancara dengan saudari Diyan Fitriyani mahasiswa KPI Komunikasi dan Penyiaran Islam mengungkapkan bahwa Bank syariah kurang bersosialisasi dan promosi sehingga masyarakat luas kurang

⁷⁵ Riani Muflikhah, *wawancara*, Madiun. 10 Oktober 2021

⁷⁶ Ali Makhrus, *wawancara*, Ponorogo. 05 September 2021

mengetahui bank syariah. berpendapat bahwa faktor kurang tertariknya di bank syariah yakni bank syariah perlu mengadakan promosi dan sosialisasi kepada masyarakat dan mahasiswa. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Bank syariah kurang bersosialisasi dan promosi sehingga masyarakat luas kurang mengetahui sistem produk pinjaman di bank syariah, saran saya bank syariah mengadakan promosi dan sosialisasi kepada masyarakat dan mahasiswa juga pastinya. Akan tetapi saya juga masih belum menggunakan dan belum menjadi nasabah di bank syariah.”⁷⁷

Selanjutnya wawancara dengan saudari Feby Widya Larasati mahasiswa BPI Bimbingan Penyuluhan Islam menyatakan pendapatnya bahwa tertarik menggunakan bank syariah berdasarkan rasa penasaran apa itu bank syariah, hal ini dapat dikatakan faktor yang mempengaruhi timbul dari diri sendiri. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Saya telah menjadi nasabah Bank Syariah di BSI saya membuka rekening di BSI berawal dari rasa penasaran tentang bank syariah,”⁷⁸

Muhammad Irhamni merupakan mahasiswa BPI Bimbingan Penyuluhan Islam, menyatakan bahwa adanya keraguan terhadap bank syariah, ragu bank syariah benar bebas riba atau tidak, berpendapat bahwa faktor kurang tertariknya di bank syariah yakni dari pribadi Irhamni tidak menelusuri keraguan bank syariah sehingga membuat dia acuh dan tidak tertarik terhadap bank syariah. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

⁷⁷ Diyan Fitriyani, *wawancara*, Ponorogo. 06 Oktober 2021

⁷⁸ Feby Widya Larasati, *wawancara*, Ponorogo. 03 Oktober 2021

“Bank syariah itu bebas riba, tapi saya masih ragu apa benar-benar bersih dari riba, Saya tidak menjadi nasabah. Ya saya terkesan acuh dengan bank syariah, dan saya juga tidak tertarik di bank syariah.”⁷⁹

d. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK)

Wawancara ini ditujukan kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) wawancara kepada Aolia Margiyanti mahasiswa PAI Pendidikan Agama Islam berpendapat bahwa faktor kurang tertariknya di bank syariah yakni yang notabene belum mengetahui tentang bank syariah secara mendalam, karena bank syariah bukan bagian dari jurusan, mata kuliah serta pembahasan di FATIK..

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Saya menjadi Mahasiswa sejujurnya kurang memahami atas bank syariah, saya mengetahui bank syariah dari teman mahasiswa FEBI yang bercerita tentang bank syariah. Saya menganggap bank syariah bank halal dan bebas bunga dapat dinilai bank membawa berkah daripada konvensional bank yang menyusahkan nasabahnya jika mengambil kredit dan beban bunga yang besar. Saya belum menjadi nasabah.”⁸⁰

Selanjutnya wawancara dengan Lailatul mahasiswa PIAUD Pendidikan Islam Anak Usia Dini menyampaikan bahwa bank konvensional jauh lebih unggul daripada bank syariah. Meskipun telah mengetahui sedikit tentang bank syariah. Lailatul berpendapat bahwa faktor kurang tertariknya di bank syariah yakni kurang tertarik untuk bertransaksi di

⁷⁹ Muhammad Irhamni, *wawancara*, Ponorogo. 08 Oktober 2021

⁸⁰ Aolia Margiyanti, *wawancara*, Ponorogo. 12 Agustus 2021

bank syariah dengan alasan rumit dan jangkauan ATM terbatas. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Menurut saya bank konvensional jauh lebih unggul daripada bank syariah. Karena saya pernah mendengar saudara menjadi nasabah yang ada di bank syariah lebih rumit dibandingkan transaksi di bank konvensional. Ya memang bank syariah itu halal, sesuai syariah islam, dan tidak memakai sistem bunga akan tetapi masyarakat luas lebih percaya kepada bank konvensional. Dikarenakan bank syariah susah untuk mengambil pinjaman uang karena terlalu banyak persyaratannya, informasi tersebut saya mendapatkan dari internet, dan media sosial. Saya mengetahui bank syariah yaitu BRI Syariah dan BNI Syariah yang sekarang diganti menjadi BSI. Untuk saat ini saya masih belum menjadi nasabah bank syariah karena masih kurang tertarik untuk bertransaksi di bank syariah dan juga jangkauan ATM terbatas, apalagi rumah saya di Desa sehingga kurang terjangkau kalau menggunakan bank syariah.”⁸¹

Kemudian wawancara dengan Lutfi Ahmad Ubaidillah mahasiswa PGMI Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah menyatakan pendapat bank konvensional dengan bank syariah tidak jauh beda, Lutfhi belum tertarik dan belum menjadi nasabah bank syariah. faktor yang mempengaruhi yakni dari kajian-kajian mahasiswa, promosi dari bank syariah sangat kurang, kampus IAIN Ponorogo tidak menggunakan jasa bank syariah untuk bertansaksi pembayaran UKT dan mengelola keuangan sehingga dirasa mahasiswa diluar FEBI mungkin banyak yang kurang mengetahui bank syariah secara luas. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

⁸¹ Lailatul, *wawancara*, Ponorogo. 12 Oktober 2021

“Menurut saya, bank konvensional dengan bank syariah tidak jauh beda, karena awalnya sistem pinjaman bank syariah memang menggunakan prinsip syariah tapi akhirnya tidak jauh beda dengan sistem pinjaman bank konvensional, saya berpandangan seperti ini karena saya ikut kajian-kajian mahasiswa. Saya kurang berminat untuk menjadi nasabah bank syariah, dikarenakan bank syariah susah untuk dijangkau disekitaran kurang banyak bank syariah. Bank syariah yang saya tahu BRI Syariah yang sekarang ganti BSI, Serta promosi dari bank syariah sangat kurang sehingga saya mahasiswa pun kurang mengetahui, dikampus ini saja juga tidak menggunakan jasa bank syariah untuk bertansaksi pembayaran UKT dan mengelola keuangan. Jadi dirasa mahasiswa diluar FEBI mungkin banyak yang kurang mengetahui secara detail. Berbeda ceritanya apabila kampus menyalurkan fasilitas untuk membayar UKT melalui bank syariah, mungkin banyak mahasiswa yang *aware* dengan bank syariah.”⁸²

Wawancara saudara Nazilatur Rohmania Mahasiswa IPS Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial berpendapat bahwa faktor kurang tertariknya di bank syariah yakni Bank syariah sebaiknya melakukan sosialisasi yang meluas kepada masyarakat dan kepada instansi-instansi perguruan tinggi ke mahasiswa atau dosen, dan tidak didukung oleh kampus dalam pembayaran UKT tidak melalui bank syariah. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Bank syariah seharusnya melakukan sosialisasi yang meluas kepada masyarakat dan kepada instansi-instansi perguruan tinggi ke mahasiswa atau dosen secara rutin, karena bank syariah melakukan sosialisasi atau MOU di berbagai instansi dengan cara membayar UKT melalui bank syariah bukan konvensional untuk bisa mensupport bank syariah, sehingga masyarakat dan mahasiswa akan lebih mengetahui bank

⁸² Lutfhi Ahmad Ubaidillah, *wawancara*, Ponorogo. 14 Oktober 2021

syariah sampai tertarik dan menjadi nasabah bank syariah, apalagi di kampus ini IAIN Ponorogo juga semua menganut agama Islam, jadi alangkah lebih baiknya dan selaras jika menabung di bank syariah.”⁸³

C. Analisis

1. Analisis Persepsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Terhadap Bank Syariah.

Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah. Bank syariah juga berfungsi sebagai lembaga penghimpunan dalam bentuk simpanan dan penyaluran dalam bentuk pembiayaan dan bentuk lainnya yang berdasarkan prinsip syariah lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak .⁸⁴

Persepsi merupakan suatu proses yang diperlukan oleh manusia untuk dapat memahami serta menafsirkan hal-hal yang terjadi disekelilingnya. Persepsi sebagai suatu proses yang dijalankan oleh seorang individu untuk memahami suatu hal dalam lingkungannya yang ditempuh setiap individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar

⁸³ Nazilatur Rohmania, *wawancara*, Ponorogo. 15 Oktober 2021

⁸⁴ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011), 24.

memberikan makna bagi lingkungan.⁸⁵ Sebagai suatu proses, persepsi tidak berupaya untuk mencari suatu hal yang harus tepat dan benar, namun persepsi hanya berupa penafsiran pendapat mahasiswa terhadap pengetahuan dan situasi mengenai perbankan syariah. Hal yang mendasari adalah pengetahuan tentang syariah, riba, sistem operasional, Produk-produk, dan *service excellent*.

Tercantum dalam kamus besar Bahasa Indonesia, persepsi merupakan pemahaman, penafsiran, dan tanggapan individu dalam proses untuk mengingat dan mengidentifikasi sesuatu. pada intinya, dari penjelasan-penjelasan diatas dapat digaris bawahi bahwa persepsi adalah proses untuk memahami informasi dari suatu peristiwa yang mempengaruhi penginderaan sehingga menimbulkan reaksi atau respon terhadap suatu peristiwa tersebut.

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang terdiri dari empat fakultas yakni Fakultas Syari'ah (FASYA), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK). Pandangan Mahasiswa IAIN Ponorogo secara general tentang bank syariah sudah cukup baik mayoritas mahasiswa sudah mengetahui dan mengenal bank syariah secara sederhana, telah mengetahui perbedaan bank syariah dengan bank konvensional. Sebagian mahasiswa telah membuka rekening menjadi nasabah bank syariah bahkan sudah

⁸⁵ Dudih Sutrisman, *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa* (Bogor : Guepedia, 2018), 76.

menggunakan produk seperti menabung dan deposito. Kemudian berdasarkan analisis data yang diperoleh ketika wawancara mahasiswa IAIN Ponorogo sebanyak 16 mahasiswa, adanya penjelasan dan jawaban tentang data-data yang telah ditemukan mengenai persepsi mahasiswa pada setiap fakultas sebagai berikut :

a. Fakultas Syari'ah (FASYA)

1) Persepsi Bank Syariah

Hasil wawancara pertama dengan saudari Rodiyahna Tri Indarti dari Fakultas Syariah jurusan Hukum Ekonomi Syariah (HES) mengungkapkan bahwa telah mengetahui bank syariah secara umum.⁸⁶

Kemudian Saudara Yusril Purnama Putra merupakan mahasiswa HES Hukum Ekonomi Syariah, informan telah menjadi nasabah bank syariah, mengetahui banyak tentang bank syariah.⁸⁷

Wawancara selanjutnya dengan saudara Agus Mujiranto merupakan mahasiswa HES Hukum Ekonomi Syariah. Persepsi Agus terhadap bank syariah belum mengetahui secara luas sehingga belum tertarik untuk menjadi nasabah bank syariah.⁸⁸

Wawancara selanjutnya dengan saudari Nuke Widyawati mahasiswa HES Hukum Ekonomi Syariah, Nuke mengetahui bank

⁸⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/03-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

⁸⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/03-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

⁸⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/02-09/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

syariah secara dalam, tahu mengenai hukum bank syariah sesuai dengan syariat islam. Nuke juga telah menjadi nasabah di bank syariah,⁸⁹

2) Produk-produk bank syariah

Hasil wawancara pertama dengan saudari Rodiyahna Tri Indarti dari Fakultas Syariah jurusan Hukum Ekonomi Syariah (HES) mengungkapkan bahwa telah mengetahui bank syariah dan belum mengetahui secara detail produk-produk bank syariah.⁹⁰

Saudara Yusril Purnama Putra merupakan mahasiswa HES Hukum Ekonomi Syariah, informan telah menjadi nasabah bank syariah, mengetahui banyak tentang bank syariah dan telah mempunyai pengalaman menggunakan produk bank syariah.⁹¹

Wawancara selanjutnya dengan saudara Agus Mujiranto merupakan mahasiswa HES Hukum Ekonomi Syariah. Persepsi Agus terhadap bank syariah belum mengetahui secara luas sehingga belum tertarik untuk menjadi nasabah bank syariah dan belum mengetahui produk-produk dari bank syariah.⁹²

⁸⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/13-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

⁹⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/03-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

⁹¹ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/03-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

⁹² Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/02-09/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

Wawancara selanjutnya dengan saudari Nuke Widyawati mahasiswa HES Hukum Ekonomi Syariah, Nuke mengetahui bank syariah, tahu mengenai produk-produk bank syariah.⁹³

3) *Layanan/service excellent*

Hasil wawancara dengan saudari Rodiyahna Tri Indarti dari Fakultas Syariah jurusan Hukum Ekonomi Syariah (HES) mengungkapkan bahwa telah mengetahui bank syariah secara umum, bebas bunga/riba. Belum menjadi nasabah dari bank syariah. belum mengetahui pelayanan bank syariah.⁹⁴

Saudara Yusril Purnama Putra merupakan mahasiswa HES Hukum Ekonomi Syariah, informan telah menjadi nasabah bank syariah, dan telah mempunyai pengalaman pelayanan bank syariah.⁹⁵

Wawancara selanjutnya dengan saudara Agus Mujiranto merupakan mahasiswa HES Hukum Ekonomi Syariah. Persepsi Agus terhadap bank syariah belum mengetahui secara luas sehingga belum tertarik untuk menjadi nasabah bank syariah dan belum mengetahui sistem pelayanannya.⁹⁶

Wawancara selanjutnya dengan saudari Nuke Widyawati mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah, Nuke mengetahui bank syariah,

⁹³ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/13-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

⁹⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/03-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

⁹⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/03-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

⁹⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/02-09/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

dan pendapatnya mengenai *service excellent* cukup baik dan memuaskan⁹⁷

4) Sistem operasional

Hasil wawancara pertama dengan saudari Rodiyahna Tri Indarti dari Fakultas Syariah jurusan Hukum Ekonomi Syariah (HES) mengungkapkan bahwa Belum menjadi nasabah dari bank syariah. belum mengetahui sistem operasional bank syariah, masih menggunakan bank konvensional belum beralih ke bank syariah.⁹⁸

Saudara Yusril Purnama Putra merupakan mahasiswa HES Hukum Ekonomi Syariah, informan telah menjadi nasabah bank syariah, namun belum mengetahui sistem operasional.⁹⁹

Wawancara selanjutnya dengan saudara Agus Mujiranto merupakan mahasiswa HES Hukum Ekonomi Syariah. Persepsi Agus terhadap bank syariah belum mengetahui secara luas sehingga belum tertarik untuk menjadi nasabah bank syariah dan belum mengetahui sistem operasional bank syariah.¹⁰⁰

⁹⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/13-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

⁹⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/03-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

⁹⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/03-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹⁰⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/02-09/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

Wawancara selanjutnya dengan saudari Nuke Widyawati mahasiswa HES Hukum Ekonomi Syariah, Nuke mengetahui bank syariah, tahu mengenai sistem operasional bank syariah.¹⁰¹

Berdasarkan analisis data yang diperoleh ketika wawancara yang peneliti lakukan dilapangan dari Persepsi mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Ponorogo tentang bank syariah maka dapat disimpulkan. mahasiswa Fakultas Syariah sebagian sudah mengetahui bank syariah, dari 4 mahasiswa yang diwawancarai ada 2 mahasiswa yang sudah membuka rekening menjadi nasabah di bank syariah, mereka sudah cukup puas dengan pelayanan/*service excellent*. Sedangkan 2 mahasiswa belum tertarik dan belum menjadi nasabah bank syariah sehingga pendapat mengenai pelayanan dan produk-produk bank syariah belum bisa terjelaskan, dan masih tetap menggunakan bank konvensional. Mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Ponorogo telah mengetahui sistem operasional dan produk-produk bank syariah tetapi belum secara mendalam dan detail.

b. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

1) Persepsi Bank Syariah

Penelitian ini pada mahasiswa FEBI dilakukan dengan mewawancarai saudari Reza Rahmawati mahasiswa ES Ekonomi

¹⁰¹ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/13-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

Syariah, Reza mengetahui tentang bank syariah serta telah menjadi nasabah bank syariah, mengetahui perbedaan bank syariah dengan bank konvensional.¹⁰²

Wawancara selanjutnya dengan saudara Geang Ake Priambodo mahasiswa ES Ekonomi Syariah, Geang mengetahui bank syariah,¹⁰³.

Saudara Kukuh Budi Satriya Mahasiswa ES Ekonomi Syariah, mengetahui bank syariah baik dari definisi dapat membedakan bank syariah dengan bank konvensional, Kukuh juga telah menjadi nasabah bank syariah.¹⁰⁴

Wawancara selanjutnya dengan saudari Riani Muflikhah mahasiswa PS Perbankan Syariah, Riani mengetahui perbedaan bank syariah dengan bank konvensional, mengetahui penyaluran dari pembiayaan bank syariah. Riani telah menjadi nasabah bank syariah.¹⁰⁵

2) Produk-produk bank syariah

Penelitian ini pada mahasiswa FEBI dilakukan dengan mewawancarai saudari Reza Rahmawati mahasiswa ES Ekonomi

¹⁰² Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/10-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹⁰³ Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/10-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹⁰⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/03-09/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹⁰⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 08/W/10-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

Syariah, Reza telah menjadi nasabah bank syariah, telah menggunakan produk bank syariah berupa tabungan deposito dan tabungan.¹⁰⁶

Wawancara selanjutnya dengan saudara Geang Ake Priambodo mahasiswa ES Ekonomi Syariah, Geang telah menjadi nasabah bank syariah dan belum menggunakan produk-produk bank syariah tetapi mengetahui produk serta akad yang ada pada bank syariah.¹⁰⁷

Saudara Kukuh Budi Satriya Mahasiswa ES Ekonomi Syariah, mengetahui bank syariah dapat menjelaskan akad pada produk bank syariah diketahui ada pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, tabungan *wadi'ah*.¹⁰⁸

Wawancara selanjutnya dengan saudari Riani Muflikah mahasiswa PS Perbankan Syariah, Riani telah menjadi nasabah bank syariah dan menggunakan produk tabungan, dan mengetahui produknya yakni *murabahah*, *musyarakah*, *wadi'ah*, *muharabah*.¹⁰⁹

3) *Layanan/service excellent*

Penelitian ini pada mahasiswa FEBI dilakukan dengan mewawancarai saudari Reza Rahmawati mahasiswa ES Ekonomi

¹⁰⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/10-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹⁰⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/10-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹⁰⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/03-09/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹⁰⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 08/W/10-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

Syariah, Reza mengetahui tentang bank syariah serta telah menjadi nasabah bank syariah, pelayanan cukup baik.¹¹⁰

Wawancara selanjutnya dengan saudara Geang Ake Priambodo mahasiswa ES Ekonomi Syariah, Geang mengetahui bank syariah, telah menjadi nasabah bank syariah dan mengetahui produk serta akad yang ada pada bank syariah.¹¹¹

Saudara Kukuh Budi Satriya Mahasiswa ES Ekonomi Syariah, mengetahui bank syariah baik sistem operasional. Kukuh juga telah menjadi nasabah bank syariah.¹¹²

Wawancara selanjutnya dengan saudari Riani Muflikhah mahasiswa PS Perbankan Syariah, Riani telah menjadi nasabah bank syariah dan *Service excellent* dinilai baik dan memuaskan.¹¹³

4) Sistem operasional

Penelitian ini pada mahasiswa FEBI dilakukan dengan mewawancarai saudari Reza Rahmawati mahasiswa ES Ekonomi Syariah, Reza mengetahui tentang bank syariah serta telah menjadi nasabah bank syariah, mengetahui sistem operasional bank syariah sesuai dengan prinsip islam.¹¹⁴

¹¹⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/10-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹¹¹ Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/10-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹¹² Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/03-09/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹¹³ Lihat transkrip wawancara nomor 08/W/10-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

¹¹⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/10-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

Wawancara selanjutnya dengan saudara Geang Ake Priambodo mahasiswa ES Ekonomi Syariah, Geang telah menjadi nasabah bank syariah dan belum mengetahui sistem operasional bank syariah.¹¹⁵

Saudara Kukuh Budi Satriya Mahasiswa ES Ekonomi Syariah, mengetahui bank syariah baik dari sistem operasional menganggap Bank syariah itu menerapkan sistem pembagian keuntungan sesuai dengan akad yang telah disepakati kedua belah pihak yakni bagi hasil.¹¹⁶

Wawancara selanjutnya dengan saudari Riani Muflikah mahasiswa PS Perbankan Syariah, Riani telah menjadi nasabah bank syariah dan mengetahui sistem operasional bank syariah berupa bank syariah lebih mengutamakan nasabah dan sistem pinjamannya sesuai dengan syariat Islam sedangkan bank konvensional itu mengacu pada bunga kemudian pada bank syariah seseorang bisa meminjam dana usaha dari bank syariah atau pembiayaan apabila jenis usaha yang dijalankannya halal dari sudut pandang Islam.¹¹⁷

Berdasarkan analisis data yang diperoleh ketika wawancara yang peneliti lakukan dilapangan dari Persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo tentang bank syariah maka dapat disimpulkan. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dari 4

¹¹⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/10-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹¹⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/03-09/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹¹⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 08/W/10-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

mahasiswa yang diwawancarai seluruhnya mengetahui bank syariah, mengetahui perbedaan bank syariah dengan bank konvensional, mengetahui operasional bank syariah, telah menjadi nasabah dan menggunakan bank syariah dan ada yang menggunakan produk bank syariah sehingga mereka merasa cukup puas dengan pelayanan/*service excellent* bank syariah. Akan tetapi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam masih tetap menggunakan bank konvensional.

c. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)

1) Persepsi bank syariah

Penelitian ini pada mahasiswa FUAD dilakukan dengan mewawancarai saudara Ali Makhrus mahasiswa KPI Komunikasi dan Penyiaran Islam, Ali mengetahui tentang bank syariah mengetahui perbedaan bank syariah dengan bank konvensional¹¹⁸.

Saudari Diyan Fitriyani merupakan mahasiswa KPI Komunikasi dan Penyiaran Islam mengetahui bank syariah sebagai bank bebas riba. Belum menjadi nasabah dan belum membuka rekening di bank.¹¹⁹

Wawancara selanjutnya dengan saudari Feby Widya Larasati mahasiswa BPI Bimbingan Penyuluhan Islam mengungkapkan bahwa

¹¹⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 09/W/05-09/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹¹⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 11/W/06-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

bank syariah tidak menggunakan bunga atau riba tetapi menggunakan sistem bagi hasil.¹²⁰

Muhammad Irhamni mahasiswa BPI Bimbingan Penyuluhan Islam mengetahui bahwa bank syariah bebas dari riba, akan tetapi masih ragu bank syariah bebas riba, hal ini dianggapnya karena belum tertarik dan belum menjadi nasabah bank syariah sehingga dia belum mengetahui bank syariah secara mendasar.¹²¹

2) Produk-produk bank syariah

Penelitian ini pada mahasiswa FUAD dilakukan dengan mewawancarai saudara Ali Makhrus mahasiswa KPI Komunikasi dan Penyiaran Islam, Ali belum mengetahui produk-produk yang ditawarkan bank syariah.¹²²

Saudari Diyan Fitriyani merupakan mahasiswa KPI Komunikasi dan Penyiaran Islam belum mengetahui produk-produk bank syariah.¹²³

Wawancara selanjutnya dengan saudara Feby Widya Larasati mahasiswa BPI Bimbingan Penyuluhan Islam mengungkapkan bahwa Feby telah menjadi nasabah di bank syariah sehingga dapat memberikan komentar mengenai produk-produk ada deposito,

¹²⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 10/W/03-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹²¹ Lihat transkrip wawancara nomor 12/W/08-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹²² Lihat transkrip wawancara nomor 09/W/05-09/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹²³ Lihat transkrip wawancara nomor 11/W/06-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

tabungan, pembiayaan usaha, KPR, tabungan haji, KUR. dan di bank syariah juga menawarkan produk yang hampir sama dengan bank konvensional.¹²⁴

Muhammad Irhamni mahasiswa BPI Bimbingan Penyuluhan Islam dianggapnya belum tertarik dan belum menjadi nasabah bank syariah sehingga dia belum mengetahui produk-produk yang ditawarkan bank syariah.¹²⁵

3) *Layanan/service excellent*

Penelitian ini pada mahasiswa FUAD dilakukan dengan mewawancarai saudara Ali Makhrus mahasiswa KPI Komunikasi dan Penyiaran Islam, Ali belum menjadi nasabah di bank syariah sehingga belum mengetahui *service excellent* bank syariah.¹²⁶

Saudari Diyan Fitriyani merupakan mahasiswa KPI Komunikasi dan Penyiaran Islam Belum menjadi nasabah dan belum membuka rekening di bank syariah sehingga Diyan belum mengetahui *service excellent* bank syariah.¹²⁷

Wawancara selanjutnya dengan saudara Feby Widya Larasati mahasiswa BPI Bimbingan Penyuluhan Islam mengungkapkan bahwa menjadi nasabah di bank syariah sehingga dapat menurutnya

¹²⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 10/W/03-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹²⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 12/W/08-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹²⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 09/W/05-09/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹²⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 11/W/06-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

pelayanan bank syariah cukup membuat senang dan terlayani dengan baik.¹²⁸

Muhammad Irhamni mahasiswa BPI Bimbingan Penyuluhan Islam belum tertarik dan belum menjadi nasabah bank syariah sehingga dia belum mengetahui *service excellent* bank syariah.¹²⁹

4) Sistem operasional

Penelitian ini pada mahasiswa FUAD dilakukan dengan mewawancarai saudara Ali Makhrus mahasiswa KPI Komunikasi dan Penyiaran Islam, Ali Belum menjadi nasabah di bank syariah sehingga Ali belum mengetahui sistem operasional bank syariah.¹³⁰

Saudari Diyan Fitriyani merupakan mahasiswa KPI Komunikasi dan Penyiaran Islam belum membuka rekening di bank syariah sehingga Diyan belum mengetahui sistem operasional bank syariah.¹³¹

Wawancara selanjutnya dengan saudari Feby Widya Larasati mahasiswa BPI Bimbingan Penyuluhan Islam, Feby telah menjadi nasabah di bank syariah sehingga dapat mengungkapkan sistem operasional bank syariah dengan Bank syariah juga sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah,

¹²⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 10/W/03-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹²⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 12/W/08-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹³⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 09/W/05-09/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹³¹ Lihat transkrip wawancara nomor 11/W/06-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

sistem operasional bank syariah berpa aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan nasabah untuk pembiayaan kegiatan usaha dan penyimpanan dana atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariat.¹³²

Muhammad Irhamni mahasiswa BPI Bimbingan Penyuluhan Islam belum tertarik dan belum menjadi nasabah bank syariah sehingga dia belum mengetahui bank syariah serta pasti belum juga mengetahui sistem operasional bank syariah.¹³³

Berdasarkan analisis data yang diperoleh ketika wawancara yang peneliti lakukan dilapangan dari Persepsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo tentang bank syariah maka dapat disimpulkan. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah seluruhnya sudah mengetahui bank syariah, dari 4 mahasiswa yang diwawancarai ada 1 mahasiswa yang sudah membuka rekening menjadi nasabah di bank syariah, dapat mengetahui bank syariah dengan bank konvensional, menjelaskan secara detai produk-produk bank syariah dan mengetahui sistem operasional bank syariah. dan sudah cukup puas dengan pelayanan/*service excellent*. Sedangkan 3 mahasiswa belum tertarik dan belum menjadi nasabah bank syariah sehingga pendapat mengenai pelayanan dan produk-produk bank syariah belum bisa

¹³² Lihat transkrip wawancara nomor 10/W/03-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹³³ Lihat transkrip wawancara nomor 12/W/08-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

terjelaskan, dan masih tetap menggunakan bank konvensional. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo tidak mengetahui sistem operasional dan tidak mengetahui produk-produk bank syariah. menganggap bank syariah masih kalah dengan bank konvensional dan belum beralih ke bank syariah.

d. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK)

1) Persepsi Bank Syariah

Penelitian ini pada mahasiswa FATIK dilakukan dengan mewawancarai saudara Aolia Margiyanti mahasiswa PAI Pendidikan Agama Islam. Aolia menyampaikan bahwa hanya sekedar mendengar bank syariah. Namun dia kurang memahami bank syariah. Aolia menganggap bahwa bank syariah hanya digunakan untuk orang muslim saja. menganggap bank syariah sebagai bank yang halal dan bebas bunga.¹³⁴

Wawancara selanjutnya dengan saudara Lailatul mahasiswa PIAUD Pendidikan Islam Anak Usia Dini, informan membenarkan pernyataan bahwa bank syariah bebas bunga dan anti riba. Dan menyatakan bank konvensional jauh lebih unggul daripada bank syariah sehingga lailatul lebih percaya pada bank konvensional.

¹³⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 13/W/12-08/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

Menganggap bank syariah susah untuk mengambil pinjaman uang karena terlalu banyak persyaratannya.¹³⁵

Kemudian wawancara dengan saudara Lutfi Ahmad Ubaidillah mahasiswa PGMI Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah memberikan persepsi bank konvensional dengan bank syariah tidak jauh beda, karena pada awalnya sistem pinjaman bank syariah memang menggunakan prinsip syariah tapi akhirnya tidak jauh beda dengan sistem pinjaman bank konvensional. Dari ungkapan tersebut berpengaruh pada ketertarikan Lutfi untuk menjadi nasabah di bank syariah.¹³⁶

Wawancara selanjutnya dengan saudari Nazilatur Rohmania Mahasiswa IPS Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, informan menyatakan bahwa Sistem di bank syariah telah sesuai dan dianggap sesuai dengan syariat Islam, kemudian Nazila belum tertarik pada bank syariah, sehingga belum menjadi nasabah bank syariah¹³⁷.

2) Produk-produk bank syariah

Penelitian ini pada mahasiswa FATIK dilakukan dengan mewawancarai saudari Aolia Margiyanti mahasiswa PAI Pendidikan Agama Islam. dia kurang memahami bank syariah, apalagi dalam produk-produk yang ditawarkan juga belum mengetahui. Serta

¹³⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 14/W/12-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹³⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 15/W/14-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹³⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 16/W/15-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

informasi yang diketahui tentang produk-produk bank syariah juga dinilai kurang.¹³⁸

Wawancara selanjutnya dengan saudari Lailatul mahasiswa PIAUD Pendidikan Islam Anak Usia Dini, informan Lailatul belum tertarik dan belum menjadi nasabah di bank syariah serta belum menggunakan dan belum mengetahui produk-produk bank syariah.¹³⁹

Kemudian wawancara dengan saudara Lutfi Ahmad Ubaidillah mahasiswa PGMI Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Lutfi belum menjadi nasabah di bank syariah sehingga secara jelas belum mengetahui produk-produk yang ada pada bank syariah.¹⁴⁰

Wawancara selanjutnya dengan saudari Nazilatur Rohmania Mahasiswa IPS Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, informan belum tertarik pada bank syariah, sehingga belum menjadi nasabah bank syariah dan belum bisa menjelaskan produk-produk bank syariah.¹⁴¹

3) Layanan/service excellent

Penelitian ini pada mahasiswa FATIK dilakukan dengan mewawancarai saudari Aolia Margiyanti mahasiswa PAI Pendidikan

¹³⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 13/W/12-08/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹³⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 14/W/12-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹⁴⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 15/W/14-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹⁴¹ Lihat transkrip wawancara nomor 16/W/15-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

Agama Islam. Aolia belum menjadi nasabah. informasi yang diketahui tentang layanan juga dinilai kurang dan belum mengetahui.¹⁴²

Wawancara selanjutnya dengan saudari Lailatul mahasiswa PIAUD Pendidikan Islam Anak Usia Dini, informan belum tertarik dan belum menjadi nasabah di bank syariah serta belum mengetahui *service excellent* bank syariah.¹⁴³

Kemudian wawancara dengan saudara Lutfi Ahmad Ubaidillah mahasiswa PGMI Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, belum adanya ketertarikan Lutfhi untuk menjadi nasabah di bank syariah sehingga secara jelas belum mengetahui *service excellent* bank syariah.¹⁴⁴

Wawancara selanjutnya dengan saudari Nazilatur Rohmania Mahasiswa IPS Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, informan belum tertarik pada bank syariah, sehingga belum menjadi nasabah bank syariah dan belum bisa menjelaskan *service excellent* dari bank syariah.¹⁴⁵

4) Sistem operasional

Penelitian ini pada mahasiswa FATIK dilakukan dengan mewawancarai saudari Aolia Margiyanti mahasiswa PAI Pendidikan

¹⁴² Lihat transkrip wawancara nomor 13/W/12-08/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹⁴³ Lihat transkrip wawancara nomor 14/W/12-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹⁴⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 15/W/14-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹⁴⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 16/W/15-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

Agama Islam. informasi yang diketahui tentang sistem operasional bank syariah juga dinilai kurang dan belum mengetahui.¹⁴⁶

Wawancara selanjutnya dengan saudari Lailatul mahasiswa PIAUD Pendidikan Islam Anak Usia Dini, informan belum tertarik dan belum menjadi nasabah di bank syariah serta kurang mengetahui sistem operasional, lailatul menganggap bank syariah tidak ada pinjaman kredit tetapi pembiayaan usaha, menabung di bank syariah tidak ada potongan administrasi.¹⁴⁷

Kemudian wawancara dengan saudara Lutfi Ahmad Ubaidillah mahasiswa PGMI Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, ketertarikan Lutfi untuk menjadi nasabah di bank syariah belum tertarik dan belum menjadi nasabah bank syariah. sehingga secara jelas belum mengetahui sistem operasional bank syariah.¹⁴⁸

Wawancara selanjutnya dengan saudari Nazilatur Rohmania Mahasiswa IPS Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, informan belum tertarik pada bank syariah, sehingga belum menjadi nasabah bank syariah dan belum bisa menjelaskan sistem operasional dari bank syariah¹⁴⁹

¹⁴⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 13/W/12-08/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹⁴⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 14/W/12-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹⁴⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 15/W/14-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹⁴⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 16/W/15-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

Berdasarkan analisis data yang diperoleh ketika wawancara yang peneliti lakukan dilapangan dari Persepsi mahasiswa Persepsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tentang bank syariah maka dapat disimpulkan. mahasiswa Persepsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan seluruhnya hanya mengetahui bank syariah secara awam hanya sekedar mendengar bank syariah dari 4 mahasiswa yang diwawancarai semua mahasiswa belum tertarik dan belum menjadi nasabah bank syariah sehingga pendapat mengenai pelayanan dan produk-produk bank syariah belum bisa terjelaskan, dan masih tetap menggunakan bank konvensional. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tidak mengetahui sistem operasional dan tidak mengetahui produk-produk bank syariah. menganggap bank syariah belum secara luas dan terbuka menjangkau kelapisan masyarakat dan mahasiswa serta fasilitasi untuk mengetahui dan menggunakan bank syariah pun dinilai kurang contohnya pembayaran UKT tidak melalui bank syariah. Mereka menganggap bank syariah masih kalah dengan bank konvensional dan belum beralih ke bank syariah.

Persepsi Mahasiswa IAIN Ponorogo terhadap bank syariah menunjukkan respon positif, akan tetapi mengetahui bank syariah belum secara mendalam dan detail. Hanya terfokus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang mengetahui bank syariah secara jelas dan detail. Sedangkan mahasiswa selain Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

yakni mahasiswa Fakultas Syari'ah, mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, dan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan belum *aware* belum mengetahui bank syariah secara mendalam dan belum terbiasa dengan bank syariah sehingga banyak belum menjadi nasabah dan belum banyak yang menggunakan produk bank syariah, dengan demikian produk-produk dan pelayanan bank syariah masih kurang dipahami. Namun perlu diketahui bahwa produk-produk di Bank Syariah yang dioperasikan ada bermacam-macam. Yaitu :

1) Sistem Simpanan Murni (*al-Wadiah*)

Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh Bank Syariah untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk *al-Wadiah*. Fasilitas *al-Wadiah* biasanya diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan dan deposito. Dalam dunia bank konvensional *al-Wadiah* identik dengan giro.

2) Bagi Hasil (*Syirkah*)

Sistem ini merupakan suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah *musyarakah* dan *mudharabah*.

3) Prinsip Jual-Beli (*at-Tijarah*)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual-beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang akan dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (margin).

4) Prinsip sewa (*al-ijarah*)

Prinsip ini secara garis besar terbagi menjadi dua jenis :

- a) *Ijarah*, sewa murni, seperti halnya penyewaan traktor dan alat-alat produk lainnya,
- b) *Bai al takjiri* atau *ijarah muntahiya bit tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.¹⁵⁰

¹⁵⁰ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 85.

2. Analisis Faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Terhadap Bank Syariah.

Persepsi seseorang/mahasiswa tidak timbul begitu saja, tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, diantaranya psikologi, keluarga, kebudayaan, Intensitas, berlawanan/kontras, belajar, dan motivasi.

Dari faktor-faktor tersebut sangat penting untuk mengetahui persepsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo terhadap bank syariah. Persepsi memberikan tafsiran dan pemahaman yang berbeda-beda tentang bank syariah, sistem operasional, Produk-produk bank syariah, pelayanan/*service excellent* bank syariah.

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang terdiri dari empat fakultas yakni Fakultas Syari'ah (FASYA), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK). Pandangan Mahasiswa IAIN Ponorogo secara general tentang bank syariah sudah cukup baik dan adanya respon positif, akan tetapi juga ada respon yang negatif dari mahasiswa. Dari hal tersebut perlu diketahui hal yang mempengaruhi atau faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa IAIN Ponorogo terhadap bank syariah.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh ketika wawancara mahasiswa IAIN Ponorogo sebanyak 16 mahasiswa, adanya penjelasan dan jawaban

tentang data-data yang telah ditemukan mengenai faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa pada setiap fakultas sebagai berikut :

a. Fakultas Syari'ah (FASYA)

Berdasarkan analisis data yang diperoleh ketika wawancara yang peneliti lakukan dilapangan dari faktor yang mempengaruhi Persepsi mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Ponorogo tentang bank syariah. Hasil wawancara dengan saudari Rodiyahna Tri Indarti dari Fakultas Syariah mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsinya terhadap bank syariah yakni dari faktor bank syariah yang kurang sosialisasi sehingga berpengaruh pada ketertarikan untuk menjadi nasabah di bank syariah.¹⁵¹

Kemudian wawancara dengan saudara Yusril Purnama Putra mahasiswa HES Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah, Yusril berpendapat bahwa faktor kurang tertariknya di bank syariah yakni kurangnya seminar atau promosi atau dalam bentuk lain agar masyarakat dan mahasiswa awan lebih mengetahui apa itu bank syariah.¹⁵²

Selanjutnya wawancara dengan saudara Agus Mujiranto mahasiswa HES Hukum Ekonomi Syariah, Agus menyatakan bahwa mengetahui bank syariah melalui media sosial dan dosen yang mengajar, dan belum tertarik kepada bank syariah hingga belum menjadi nasabah bank syariah, hal ini

¹⁵¹Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/03-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹⁵²Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/03-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

disampaikan lebih memilih dan lebih nyaman menggunakan bank konvensional. berpendapat bahwa faktor kurang tertariknya di bank syariah yakni Kemudian belum ada atau belum marak program yang bisa membuat nasabah bank syariah lebih tertarik atau berminat untuk berlomba-lomba untuk menabung atau bertransaksi di bank syariah.¹⁵³

Nuke Widyawati mahasiswa HES Hukum Ekonomi Syariah menyatakan bahwa tertarik menggunakan bank syariah berpendapat bahwa faktor tertariknya di bank syariah yakni berawal dari dorongan diri sendiri dan timbul rasa penasaran..¹⁵⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan faktor yang mempengaruhi dan melatarbelakangi persepsi mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Ponorogo terhadap bank syariah yaitu :

- 1) Faktor intensitas, intensitas positif, mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Ponorogo, dalam pembelajaran perkuliahan adanya mata kuliah yang diampu mempelajari mengenai hukum ekonomi syariah yang didalamnya juga membahas bank syariah.
- 2) Faktor motivasi, faktor dari mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Ponorogo yang timbul dari diri mahasiswa yang mempunyai dorongan diri sendiri dan timbul rasa penasaran.

¹⁵³Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/02-09/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹⁵⁴Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/03-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

b. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Berdasarkan analisis data yang diperoleh ketika wawancara yang peneliti lakukan dilapangan dari faktor yang mempengaruhi Persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo tentang bank syariah. Wawancara kepada Reza Rahmawati mahasiswa ES Ekonomi Syariah menyatakan bahwa mengetahui bank syariah dari sharing dengan teman-teman mahasiswa lain diseminari, dalam perkuliahan, ataupun kajian dan diskusi tentang bank syariah, hal itu termasuk dalam faktor persepsi mahasiswa.¹⁵⁵

Selanjutnya wawancara saudara Geang Ake Priambodo mahasiswa ES Ekonomi Syariah mengungkapkan bahwa faktor persepsi bank syariah dari informasi mengenai bank syariah melalui belajar dikelas dan internet dan teman-teman.¹⁵⁶

Kukuh Budi Satriya Mahasiswa ES Ekonomi Syariah menyatakan bahwa telah menjadi nasabah di bank syariah, berpendapat bahwa faktor tertariknya di bank syariah yakni membuka rekening bank syariah karena direkomendasikan oleh teman mahasiswa jurusan Perbankan Syariah, selain itu Kukuh lebih dominan menggunakan bank konvensional untuk melakukan transaksi, karena adanya kendala ATM bank konvensional banyak tersebar

¹⁵⁵Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/10-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹⁵⁶Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/10-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

dan mudah ditemukan serta orang-orang telah banyak menggunakan bank konvensional.¹⁵⁷

Wawancara selanjutnya saudara Riani Muflikhah mahasiswa PS Perbankan Syariah. Mengungkapkan bahwa bahwa faktor tertariknya di bank syariah yakni menggunakan bank syariah karena jurusan selaras perbankan syariah, belajar banyak tentang bank syariah, dan membuka rekening di bank syariah sebuah kewajiban mahasiswa PS karena akan sesuai pada saat praktikum, magang, dan penelitian.¹⁵⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan faktor yang mempengaruhi dan melatarbelakangi persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo terhadap bank syariah yaitu :

- 1) Faktor intensitas, intensitas positif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo pada Jurusan Perbankan Syariah dalam pembelajaran perkuliahan terfokus pada perbankan syariah, dan mahasiswa diwajibkan untuk mempunyai rekening dan diwajibkan menggunakan bank syariah sehingga mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Jurusan Perbankan Syariah mengetahui bank syariah secara luas dan mendalam. Dan mendapatkan stimulus dari luar dengan adanya stimulus dari civitas akademika fakultas ekonomi dan bisnis

¹⁵⁷Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/03-09/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹⁵⁸Lihat transkrip wawancara nomor 08/W/10-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

islam adanya pembelajaran perbankan syariah sehingga mahasiswa dapat mengetahui bank syariah secara luas dan mendalam.

c. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)

Berdasarkan analisis data yang diperoleh ketika wawancara yang peneliti lakukan dilapangan dari faktor yang mempengaruhi Persepsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo tentang bank syariah. Wawancara dengan saudara Ali Makhrus mahasiswa KPI Komunikasi dan Penyiaran Islam menyatakan bahwa syariah masih kalah dengan bank konvensional belum tertarik untuk menjadi nasabah bank syariah. berpendapat bahwa faktor kurang terariknya di bank syariah yakni kurang adanya sosialisasi dan promosi dari pihak bank syariah, dari kampus, dari FEBI yang di jurusan PS juga kurang bersosialisasi mengenai bank syariah.¹⁵⁹

Kemudian wawancara dengan saudari Diyan Fitriyani mahasiswa KPI Komunikasi dan Penyiaran Islam mengungkapkan bahwa Bank syariah kurang bersosialisasi dan promosi sehingga masyarakat luas kurang mengetahui bank syariah. berpendapat bahwa faktor kurang terariknya di bank syariah yakni bank syariah perlu mengadakan promosi dan sosialisasi kepada masyarakat dan mahasiswa.¹⁶⁰

Selanjutnya wawancara dengan saudari Feby Widya Larasati mahasiswa BPI Bimbingan Penyuluhan Islam menyatakan pendapatnya

¹⁵⁹Lihat transkrip wawancara nomor 09/W/05-09/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹⁶⁰Lihat transkrip wawancara nomor 11/W/06-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

bahwa tertarik menggunakan bank syariah berdasarkan rasa penasaran apa itu bank syariah, hal ini dapat dikatakan faktor yang mempengaruhi timbul dari diri sendiri.¹⁶¹

Muhammad Irhamni merupakan mahasiswa BPI Bimbingan Penyuluhan Islam, menyatakan bahwa adanya keraguan terhadap bank syariah, ragu bank syariah benar bebas riba atau tidak, berpendapat bahwa faktor kurang tertariknya di bank syariah yakni dari pribadi Irhamni tidak menelusuri keraguan bank syariah sehingga membuat dia acuh dan tidak tertarik terhadap bank syariah.¹⁶²

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan faktor yang mempengaruhi dan melatarbelakangi persepsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo terhadap bank syariah yaitu :

- 1) Faktor motivasi, faktor dari mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo yang timbul dari diri mahasiswa yang mempunyai dorongan diri sendiri untuk mengetahui bank syariah dibuktikan dengan mengetahui bank syariah melalui sosial media.

d. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK)

Berdasarkan analisis data yang diperoleh ketika wawancara yang peneliti lakukan dilapangan dari faktor yang mempengaruhi Persepsi mahasiswa

¹⁶¹Lihat transkrip wawancara nomor 10/W/03-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹⁶²Lihat transkrip wawancara nomor 12/W/08-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tentang bank syariah. wawancara kepada Aolia Margiyanti mahasiswa PAI Pendidikan Agama Islam berpendapat bahwa faktor kurang terariknya di bank syariah yakni yang notabene belum mengetahui tentang bank syariah secara mendalam, karena bank syariah bukan bagian dari jurusan, mata kuliah serta pembahasan di FATIK.¹⁶³

Selanjutnya wawancara dengan Lailatul mahasiswa PIAUD Pendidikan Islam Anak Usia Dini menyampaikan bahwa bank konvensional jauh lebih unggul daripada bank syariah. Meskipun telah mengetahui sedikit tentang bank syariah. Lailatul berpendapat bahwa faktor kurang terariknya di bank syariah yakni kurang tertarik untuk bertransaksi di bank syariah dengan alasan rumit dan jangkauan ATM terbatas.¹⁶⁴

Kemudian wawancara dengan Lutfi Ahmad Ubaidillah mahasiswa PGMI Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah menyatakan pendapat bank konvensional dengan bank syariah tidak jauh beda, Lutfhi belum tertarik dan belum menjadi nasabah bank syariah. faktor yang mempengaruhi yakni dari kajian-kajian mahasiswa, promosi dari bank syariah sangat kurang, kampus IAIN Ponorogo tidak menggunakan jasa bank syariah untuk bertansaksi

¹⁶³Lihat transkrip wawancara nomor 13/W/12-08/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹⁶⁴Lihat transkrip wawancara nomor 14/W/12-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

pembayaran UKT dan mengelola keuangan sehingga dirasa mahasiswa diluar FEBI mungkin banyak yang kurang mengetahui bank syariah secara luas.¹⁶⁵

Wawancara saudari Nazilatur Rohmania Mahasiswa IPS Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial berpendapat bahwa faktor kurang tertariknya di bank syariah yakni Bank syariah sebaiknya melakukan sosialisasi yang meluas kepada masyarakat dan kepada instansi-instansi perguruan tinggi ke mahasiswa atau dosen, dan tidak didukung oleh kampus dalam pembayaran UKT tidak melalui bank syariah.¹⁶⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan faktor yang mempengaruhi dan melatarbelakangi persepsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo terhadap bank syariah yaitu :

- 1) Faktor motivasi, faktor dari mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo yang timbul dari diri mahasiswa yang mempunyai dorongan diri sendiri untuk mengetahui bank syariah dibuktikan dengan mengetahui bank syariah melalui sosial media.

¹⁶⁵Lihat transkrip wawancara nomor 15/W/14-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

¹⁶⁶Lihat transkrip wawancara nomor 16/W/15-10/2021 dalam lampiran laporan hasil penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Anshori, Abdul Ghofur. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2018

Antonio. Muhammad Syafi'I. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Dudih Sutrisman, *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa*. Bogor : Guepedia, 2018.

Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2011

Ismail, *Perbankan Syariah*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2011

Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012

Marimin, Agus dkk, *Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia*. Surakarta : STIE-AS Surakarta

Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta : raja grafindo, 2014

Rivai, Veitzal dkk, *Kepemimpinan dan Perilaku*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010

Shaleh, Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2004

Jurnal

Alamsyah, Halim. “Pengembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia : Tantangan dalam Menyongsong MEA 2015”, *Milad ke-8 Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI)*, 2012

Syafrida, Ida. Indianik Aminah,”Faktor Perlambatan Tertumbuhan Bank Syariah di Indonesia dan Upaya Penanganannya,” *Ekonomi dan Bisnis Vol 14 No 1*, 2015

Skripsi

Ajeng Ayu Nanda Budiarti, “Analisis Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Terhadap Perbankan Syariah”, *Skripsi* (Ponorogo : IAIN Ponorogo,2019),

Mila Dahlia, “Persepsi Mahasiswa Non IAIN Bengkulu tentang Bank Syariah (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu)”, *Skripsi* (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2019),

Wiwin Khasanah, “Pengaruh Persepsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Mandiri”, *Skripsi* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2015),

Haichal Reza, “Persepsi Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia Terhadap Perbankan Syariah Sebagai Lembaga Keuangan Syariah”, *Skripsi* (Yogyakarta : UII Yogyakarta, 2017),

Rahmat Hidayat, “Persepsi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Non Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Terhadap Perbankan Syariah”, *Skripsi* (Palembang : UIN Raden Fatah , 2016),

Internet

<https://iainponorogo.ac.id/tentang-kami/sejarah-singkat/> (diakses pada tanggal 30 September 2021, jam 19:10)

<https://iainponorogo.ac.id/tentang-kami/sejarah-singkat/> (diakses pada tanggal 30 September 2021, jam 20:04)

<https://vymaps.com/ID/Kampus-1-IAIN-Ponorogo-1872273/> (diakses pada tanggal 02 Oktober 2021, jam 12.12)

<https://campus.quipper.com/directory/iain-ponorogo> (diakses pada tanggal 02 Oktober 2021, jam 12.16.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20201104143241-17-199258/merger-bank-syariah-bumn-sedahsyat-ini-dampak-ekonominya>, (diakses pada tanggal 13 Agustus 2021, jam 13.05)

www.ojk.co.id (diakses pada tanggal 18 November 2021, jam 6.08)

www.iqtishadconsulting.com (diakses pada tanggal 18 November 2021 jam 11.24)

Wawancara

Rodiyahna Tri Indarti, wawancara, Ponorogo, 03 Oktober 2021.

Yusril Purnama Putra, wawancara, Ponorogo. 03 Oktober 2021

Agus Mujiranto, wawancara, Ponorogo. 02 September 2021

Nuke Widyawati, wawancara, Ponorogo. 13 Oktober 2021

Reza Rahmawati, wawancara, Madiun. 10 Oktober 2021

Geang Ake Priambodo, wawancara, Madiun. 10 Oktober 2021

Kukuh Budi Satriya, wawancara, Ponorogo. 03 September 2021

Riani Muflikhah, wawancara, Madiun. 10 Oktober 2021

Ali Makhrus, wawancara, Ponorogo. 05 September 2021

Diyan Fitriyani, wawancara, Ponorogo. 06 Oktober 2021
Feby Widya Larasati, wawancara, Ponorogo. 03 Oktober 2021
Muhammad Irhamni, wawancara, Ponorogo. 08 Oktober 2021
Aolia Margiyanti, wawancara, Ponorogo. 12 Agustus 2021
Lailatul, wawancara, Ponorogo. 12 Oktober 2021
Lutfhi Ahmad Ubaidillah, wawancara, Ponorogo. 14 Oktober 2021
Nazilatur Rohmania, wawancara, Ponorogo. 15 Oktober 2021

